

**PENGARUH DESENTRALISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KUALITAS SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi*

Oleh :

SARA WANDARI

NPM : 2220050017



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TESIS

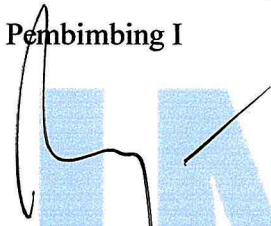
Nama : Sara Wandari
Nomor Pokok Mahasiswa : 220050017
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : PENGARUH DESENTRALISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Pengesahan Tesis:

Medan, 09 September 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Assoc. Prof. Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Pembimbing II



Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Diketahui

Direktur



Prof. Dr. TRIONO EDDY, SH., M.Hum

Ketua Program Studi



Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA

PENGESAHAN

**PENGARUH DESENTRALISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KUALITAS
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SARA WANDARI

NPM : 220050017

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Komisi Penguji Yang Dibentuk Oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak) Pada Hari Senin, 09 September 2024

Komisi Penguji

1. **Dr. EKA NURMALA SARI, S.E.,M.Si.,Ak.,CA**
Ketua

1.....

2. **Prof Dr. WIDIA ASTUTY, SE.,M.Si.,QIA.,Ak.,CA.,CPA**
Sekretaris

2.....

3. **Assoc. Prof Dr. SYAFRIDA HANI, SE.M.Si**
Anggota

3.....

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

PENGARUH DESENTRALISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KUALITAS SITEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 09 September 2024

Peneliti,



SARA WANDARI
NPM : 220050017

ABSTRAK

PENGARUH DESENTRALISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Sara Wandari
Program Studi Magister Akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Penelitian ini menguji keseluruhan indikator setiap variabel apakah sudah terpenuhi sesuai dengan standar atau sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan data anggaran penjualan 5 tahun terakhir yang berkisar dari tahun 2019 hingga tahun 2023 untuk melihat apakah anggaran penjualan yang telah ditetapkan sudah terealisasi dengan baik. Metode penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Dimana variabel diukur dengan skala ordinal. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (interview), dengan daftar pertanyaan (questionnaire). Populasi dan Sample penelitian ini adalah 44 orang manajer PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan menganalisis dan menguji inner model dan outer model dengan bantuan software pengolahan data Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS). temuan pengujian menunjukkan bahwa : (1) desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial (2) ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial (3) desentralisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (4) ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (5) kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial (6) kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat memediasi hubungan desentralisasi terhadap kinerja manajerial (7) kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat memediasi hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci : Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

ABSTRACT

THE EFFECT OF DECENTRALIZATION AND ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY ON MANAGERIAL PERFORMANCE WITH SYSTEM QUALITY MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION AS A VARIABLE INTERVENING AT PT. NUSANTARA PLANTATIONS IV MEDAN

Sara Wandari
Master of Accounting Study Program

This research aims to test and analyze the effect of decentralization and environmental uncertainty on managerial performance with the quality of the management accounting information system as an intervening variable at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. This research tests all indicators for each variable whether they have been met according to the standards or targets set by the company. This research also uses sales budget data for the last 5 years ranging from 2019 to 2023 to see whether the sales budget that has been set has been realized well. This research method is quantitative associative research. Where variables are measured using an ordinal scale. The data collection method was carried out by interviews, with a list of questions (questionnaire). The population and sample of this research were 44 PT managers. Perkebunan Nusantara IV Medan. The types of data used in this research are primary and secondary data by analyzing and testing the inner model and outer model with the help of Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) data processing software. test findings show that: (1) decentralization has an effect on managerial performance (2) environmental uncertainty has an effect on managerial performance (3) decentralization has an effect on the quality of management accounting information systems (4) environmental uncertainty has an effect on the quality of management accounting information systems (5) system quality management accounting information influences managerial performance (6) the quality of management accounting information systems can mediate the relationship between decentralization and managerial performance (7) the quality of management accounting information systems can mediate the relationship between environmental uncertainty and managerial performance.

Keywords: *Decentralization, Environmental Uncertainty, Managerial Performance, Quality of Management Accounting Information Systems*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang masih memberikan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan Tesis dengan judul "Pengaruh Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sitem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variable Intervening Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan" dengan tepat waktu. Proposal Tesis ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan gelar (M.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan inspirator terbesar dalam segala keteladanannya. Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada Kedua orang tua, ayahanda tersayang Harianto dan Ibunda tercinta Tinramini yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan tesis. Dan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan Tesis ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH., M.Hum, Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Prof. Dr. Akrim, S.H.,M.Pd., Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos.,M.Si., Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Prof. Dr. H. Triono Eddy, S.H., M.Hum., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Adi Mansar S.H., M. Hum., selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Eka Nurmala, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Assoc. Prof. Dr. Maya Sari, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing I (satu) yang telah memberikan ilmu, dukungan dan arahan kepada penulis dalam penulisan tesis ini sehingga proposal tesis ini dapat diselesaikan dengan baik
9. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum , S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing II (dua) Tesis penulis, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga proposal tesis ini dapat diselesaikan dengan baik
10. Seluruh Staf Pengajar dan Staf Administrasi di Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Bapak/ibu pimpinan dan Seluruh Staff serta karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV – Medan yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal tesis ini.
12. Kepada seluruh keluarga besar saya khususnya opung saya yang juga memberikan doa terbaiknya kepada saya
13. Teman-teman satu angkatan di Magister Akuntansi, khususnya Konsentrasi Akuntansi Manajemen yang memberi semangat serta bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih dan hanya kepada Allah SWT yang dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan memperluas cakrawala pemikiran dimasa yang akan datang. Penulis mengucapkan terima kasih. Amin Ya Rabbal'alam.

Medan, 2024

Penulis

SARA WANDARI

Npm : 2220050017

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Rumusan Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian	13
1.5. Manfaat Penelitian	14
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1. Landasan Teori	16
2.1.1. Teori Kontigensi (Contigensi Theory).....	16
2.1.2. Kinerja Manajerial.....	17
2.1.2.1. Definisi Kinerja Manajerial.....	17
2.1.2.2. Tujuan Pengukuran Kinerja Manajerial.....	19
2.1.2.3. Manfaat Pengukuran Kinerja Manajerial	21
2.1.2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial.....	22
2.1.2.5. Indikator Kinerja Manajerial.....	23
2.1.3. Desentralisasi.....	25
2.1.3.1. Definisi Desentralisasi.....	25
2.1.3.2. Tujuan Pengukuran Desentralisasi	27
2.1.3.3. Manfaat Desentralisasi	27
2.1.3.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Desentralisasi	29
2.1.3.5. Indikator Desentralisasi	30
2.1.4. Ketidakpastian Lingkungan.....	31
2.1.4.1. Definisi Ketidakpastian Lingkungan.....	31
2.1.4.2. Manfaat Ketidakpastian Lingkungan	32
2.1.4.3. Faktor-faktor Ketidakpastian Lingkungan	33
2.1.4.4. Indikator Ketidakpastian Lingkungan	34
2.1.5. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	36
2.1.6.1. Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	36
2.1.6.2. Manfaat Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	37
2.1.6.4. Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	38
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan	39

2.3. Kerangka Konseptual.....	42
2.3.1. Desentralisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.....	42
2.3.2. Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.....	43
2.3.3. Desentralisasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	44
2.3.4. Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	46
2.3.5. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial	47
2.3.6. Desentralisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening.....	48
2.3.7. Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening	50
2.4. Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
3.1. Pendekatan Penelitian	53
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
3.3. Populasi dan Sampel.....	54
3.4. Definisi Operasional Variabel	55
3.5. Teknik Pengumpulan Data	57
3.6. Uji Kualitas Instrumen Penelitian.....	58
3.6.1. Uji Validitas	58
3.6.2. Uji Reliabilitas.....	60
3.7. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1. Hasil Penelitian	67
4.1.1. Gambaran Objek Penelitian	67
4.1.2. Tingkat Pengembalian Responden	68
4.1.3. Demografi Responden	69
4.1.4. Deskripsi Data Penelitian	71
4.2. Hasil Pengujian SEM-PLS	83
4.2.1. Analisa Outer Model.....	84
4.2.2. Analisa Inner Model	88
4.3. Uji Hipotesis	95
4.4. Pembahasan Penelitian.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
5.1. Kesimpulan Dan Saran	113
5.1.1. Kesimpulan	113
5.1.2. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	118

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Anggaran Penjualan	4
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	54
Tabel III.2 Populasi Sampel Manajerial.....	55
Tabel III. 3 Definisi Operasional Variabel	56
Tabel III.4 Skala Item.....	58
Tabel III.5 Kategori Butir Pertanyaan.....	58
Tabel III.6 Uji Validitas.....	59
Tabel III.7 Uji Reabilitas Instrumen Penelitian	61
Tabel IV.1 Data Distribusi Sampel Penelitian.....	69
Tabel IV.2 Data Responden.....	70
Tabel IV.3 Data Responden Berdasarkan Usia	71
Tabel IV.4 Data Responden Berdasarkan Pendidikan.....	71
Tabel IV.5 Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden.....	73
Tabel IV.6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kinerja Manajerial	74
Tabel IV.7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Desentralisasi	77
Tabel IV.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Ketidakpastian Lingkungan	79
Tabel IV.9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas SIAM	81
Tabel IV.10 Cross Loading.....	86
Tabel IV.11 Average Varianed Extracted (AVE)	87
Tabel IV.12 Composite Reliability.....	87
Tabel IV.13 Cronbach's Alpha	88
Tabel IV.14 R-Square	90
Tabel IV.15 F-Square	91
Tabel IV.16 Coeficient	93
Tabel IV.17 Dirrect Effect	93
Tabel IV.18 Indirrect Effect.....	94
Tabel IV.19 Total Effect	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	51
Gambar III.1 Model Sem-PLS Bervariabel Intervening	65
Gambar IV.1 Diagram Deskriptif Kinerja Manajerial	76
Gambar IV.2 Diagram Deskriptif Desentralisasi	78
Gambar IV.1 Diagram Deskriptif Ketidakpastian Lingkungan	80
Gambar IV.2 Diagram Deskriptif Kualitas SIAM	83
Gambar IV.1 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan di berbagai industri saat ini menghadapi lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat dan terus menerus. Mereka harus mengadaptasi diri dengan perubahan ini dengan menerapkan strategi baru dan pengendalian manajemen yang lebih baik (Kristianto & Setiawan, 2018). Kinerja, bagi sebagian besar organisasi, adalah faktor penting yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Ini diukur sebagai ukuran kemampuan, keberhasilan, atau kegagalan pengelolaan sumber daya dalam mencapai tujuan secara efisien dan efektif (Fitriasuri dan Arsyad 2021). Sejalan dengan yang dikatakan oleh (Wijaya, 2021) yang mengatakan bahwa kinerja merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan sebuah organisasi untuk tumbuh dan berkembang. Tidak terkecuali pada perusahaan perkebunan. Dalam menghadapi persaingan global dan tuntutan pasar yang semakin kompleks, perusahaan ini perlu mengoptimalkan kinerja manajerial untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Kinerja manjerial merupakan kinerja yang dicapai oleh individu atau kelompok orang yang bekerja dalam suatu organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi (M. Sari & Herawati, 2023). Salah satu indikator keberhasilan suatu usaha atau bisnis adalah kinerja manajerialnya. Kinerja mencerminkan tingkat keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugasnya selama periode tertentu, dibandingkan dengan standar hasil kerja, target,

atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan disepakati bersama (Aisya dkk., 2022).

Pada dasarnya kinerja manajerial mempengaruhi kinerja tim atau kelompok kerja dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.(Artiningsih & Rasyid, 2013). Tidak peduli seberapa canggih teknologi dan informasi yang digunakan suatu perusahaan, sumber daya manusia yang kompeten dan berkinerja baik diperlukan untuk memastikan bahwa bisnis akan berjalan lancar. Selain itu, kinerja manajemen adalah platform di mana manajer menerima pengakuan atas kinerja mereka yang baik dan penting untuk mengenali pekerjaan mereka, yang mendorong manajer untuk melakukan lebih banyak pekerjaan, yang pada gilirannya menghasilkan lebih banyak keuntungan bagi perusahaan.

Proses evaluasi kinerja atau penilaian kinerja adalah penentuan berkala efektivitas operasional organisasi, bagian-bagiannya, dan karyawannya berdasarkan anggaran, sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini memungkinkan untuk mengetahui kinerja manajemen suatu organisasi. Menurut (Aritonang dkk., 2021) terdapat 8 (delapan) indikator kinerja manajerial yaitu indikator perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, staffing, negoisasi dan representasi. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada salah seorang manajer diketahui bahwa pada PT. Perkebunan Nusantara IV ada salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial yang belum dijalankan secara baik yaitu berkaitan dengan evaluasi. Hal ini dapat terlihat dari sistem informasi akuntansi manajemen tahun berjalan tidak mempedomani realisasi

tahun sebelumnya. Dimana sisa anggaran yang terealisasi menurun dan tidak menjadikan dana realisasi ditahun sebelumnya sebagai pedoman atau acuan untuk perbaikan dalam pembuatan rencana pengalokasian anggaran di tahun yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dimana saat ini PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menghadapi masalah dengan kurang baiknya pemahaman tentang cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang baik dan benar. Besarnya kuantitas produksi yang dihasilkan masih belum didukung oleh perkembangan yang memadai dari sisi kualitas laporan keuangan sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja manjerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dimana, kinerja manjerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang telah ditetapkan setiap tahunnya masih belum tercapai dengan baik. Tingkat kinerja yang kurang optimal tersebut juga dapat berkaitan dengan ketidakmampuan manajemen dalam mengelola dan mengakses berbagai sumber daya produktif, seperti sumber permodalan, informasi yang relevan, teknologi pasar, dan komponen produksi (rantai pasok). Selain itu, PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menghadapi masalah utama yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya keuangan. Hal ini tentunya dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk bersaing dan meningkatkan efisiensi operasional. Berikut ini adalah penjelasan fenomena yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan berdasarkan analisis anggaran penjualan:

Tabel I.1
Anggaran Penjualan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih	Presentase Realisasi Anggaran (%)
2019	6.277.047	4.753.412	1.523.635	76%
2020	6.013.537	4.365.848	1.647.689	73%
2021	9.071.903	8.690.824	381.079	96%
2022	9.007.989	10.478.409	1.470.420	116%
2023	9.723.400	8.992.911	730.489	92%

Sumber : Anggaran Penjualan PTPN IV

Berdasarkan tabel 1.1. di atas, menunjukkan bahwa realisasi anggaran penjualan dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, meskipun dilihat dari persentase realisasi anggaran dari tahun 2019, 2020, 2021 2022 dan 2023 masih terlihat cukup baik. Rendahnya realisasi anggaran penjualan disebabkan oleh masih rendahnya kinerja manajerial dari instansi.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah anggaran yang di tetapkan dan realisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan dari tahun 2022-2023. Dapat kita lihat data pada tahun 2022 anggaran dana yang di keluarkan sebesar Rp. 9.007.989 dengan dana yang direalisasikan berjumlah Rp. 10.478.409 dengan presentase realisasi anggaran diatas RKAP sebesar 116%. Sedangkan pada tahun 2023 dana anggaran naik menjadi Rp. 9.723.400 dan realisasi anggaran Rp. 8.992.911 dan dengan presentase realisasi anggaran dibawah RKAP sebesar 92%. Disini dapat diketahui bahwasanya salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial adalah belum dijalankan secara baik yaitu berkaitan dengan

kurangnya perencanaan dalam pengalokasian anggaran yang merupakan salah satu alat ukur dari variabel independen desentralisasi. Hal ini dapat dilihat di dalam penyusunan anggaran, manajer harus memenuhi anggaran yang ditetapkan oleh pusat tanpa memperhatikan hasil atau pencapaian penjualan dari tahun sebelumnya. Akibatnya, mereka tidak dapat merealisasikan anggaran yang telah disusun tersebut secara maksimal.

Fenomena kinerja manajerial dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan bisa dikatakan tidak terlalu bagus, mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir ini, yaitu terkadang mengalami penurunan dan terkadang mengalami kenaikan. Hal ini dapat dikarenakan lemahnya pengawasan dari manajerial menyebabkan kurangnya monitoring atau evaluasi terhadap pelaksanaan rencana anggaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial salah satunya yaitu desentralisasi. Desentralisasi adalah pengambilan keputusan yang diambil dari berbagai masukan pada tingkat bawah. Sehingga pada desentralisasi, manajer tingkat bawah memiliki pengalaman dan mampu untuk mengambil keputusan (Rohmah, 2017). Desentralisasi atau pendelegasian tugas akan mendorong manajer dan timnya untuk lebih kreatif dalam menemukan gagasan-gagasan baru demi mendukung tercapainya tujuan organisasi dan kinerja manajerial yang lebih baik lagi (Muliani dkk., 2021) selain itu dengan adanya desentralisasi dapat mempengaruhi kinerja manajerial karena dengan adanya desentralisasi akan membuat beban kerja manajemen yang lebih tinggi berkurang dan manajer pusat akan lebih focus pada pekerjaan utamanya. Desentralisasi sangat penting dilakukan oleh pihak manajer atasan kepada manajer bawahan agar para manajer tingkat

bawah dapat merespon secara cepat juga tepat mengenai situasi-situasi ekonomi juga budaya di lingkungan sekitar. Dengan demikian desentralisasi dapat meningkatkan efektivitas kinerja manajerial (Febrianti & Fitri, 2020a)

Berdasarkan informasi awal yang diterima diketahui bahwa PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebenarnya telah menerapkan desentralisasi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, akan tetapi di dalam penerapan desentralisasi tersebut tidak sepenuhnya dapat dijalankan yaitu berkaitan dengan perencanaan dalam pengalokasian anggaran. hal ini dapat dilihat di dalam penyusunan anggaran, manajer harus memenuhi anggaran yang ditetapkan oleh pusat tanpa memperhatikan hasil atau pencapaian penjualan dari tahun sebelumnya. Akibatnya, mereka tidak dapat merealisasikan anggaran yang telah disusun tersebut secara maksimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gheofani, 2021; Nuraliati & Nurani, 2022; Wijaya, 2021) mengatakan bahwa desentralisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muliani dkk., 2021) dimana desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Selain desentralisasi terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial yaitu ketidakpastian lingkungan. Cepatnya perubahan lingkungan menuntut perlunya penyusunan rencana secara sistematis oleh perseorangan, organisasi ataupun perusahaan. Tidak adanya perencanaan akan membuat organisasi menjadi hilang arah, sehingga sulit baginya untuk mengantisipasi berbagai perubahan lingkungan. Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi

pentingnya penyusunan perencanaan. Perubahan ekonomi, fluktuasi pendapatan, inflasi, perubahan iklim, kemajuan teknologi, gejolak politik, perubahan selera konsumen, dan pelemahan sistem keamanan dapat menimbulkan berbagai tantangan dan risiko yang perlu dihadapi (Krisnandi dkk., 2019)

Ketidakpastian diartikan sebagai ketidakmampuan yang dirasakan dalam memprediksi sesuatu yang akan diprediksi (Koç dkk., 2022). ketidakpastian dibagi menjadi tiga kelas: (1) ketidakpastian lingkungan/eksternal, (2) ketidakpastian organisasi/internal dan (3) ketidakpastian strategis. Ketidakpastian internal didefinisikan sebagai kurangnya komunikasi antara pengambil keputusan dan ketidakpastian strategis adalah ketidakpastian dalam hubungan dengan pemasok dan pelanggan karena penyembunyian atau distorsi informasi (Williamson, 1989). bagi perusahaan, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan eksternal yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator dan teknik yang dibutuhkan (Wheelen dkk., 2002).

Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, manajer perusahaan tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Akibatnya, aktivitas pengawasan juga akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian lingkungan, karena proses pengambilan keputusan manajer akan terhambat (L. K. Putri, 2014). Hal ini tentunya akan membuat kinerja manajerial menjadi tidak efektif dikarenakan manajer mungkin perlu menghadapi banyak variabel yang tidak dapat diprediksi dengan pasti.

Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, faktor harga jual CPO dan pengaruh perubahan iklim adalah dua faktor eksternal penting yang memengaruhi

margin keuntungan dan tingkat produktifitas tanaman kelapa sawit. Kedua faktor eksternal tersebut merupakan variabel lingkungan eksternal yang tidak dapat dikontrol. Selain itu, menurut sumber yang berasal dari Buletin Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) Edisi 2023 penetapan harga acuan CPO Indonesia masih mengacu pada harga acuan di luar negeri, yaitu Bursa Rotterdam Belanda atau Bursa Malaysia (Malaysia Derivatives Exchange atau MDEX). Jadi, seringkali target tahunan perusahaan tidak tercapai meskipun dengan realisasi kinerja yang dihasilkan. Salah satu penyebabnya yaitu karena kurangnya infrastruktur yang ada untuk melawan black campaign mengenai dampak/efek negatif produk CPO terhadap kesehatan dan lingkungan, persaingan industri, ancaman produk substitusi, kemajuan teknologi, perubahan budaya, pertumbuhan demografi, stabilitas ekonomi, dan kebijakan yang menghambat pertumbuhan industri kelapa sawit. Yang mana hal ini tentunya berkaitan dengan ketidakpastian keadaan yang merupakan salah satu indikator dari variabel independen ketidakpastian lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena manajer merasa lingkungan organisasinya tidak dapat di prediksi yang akibatnya dapat membuat seorang manajer merasa tidak pasti terhadap tindakan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang relevan (Prameswari & Handayani, 2019).

Pada dasarnya perubahan harga CPO akan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkebunan. Ketika harga minyak naik, itu menunjukkan bahwa ada kelangkaan minyak, yang dapat mengurangi output produksi (Hani & Sinambela, 2021). Sepanjang tahun 2022, harga CPO di pasar internasional mencapai Rp.

12.000/kg, melemah sebesar 15% dibandingkan tahun 2021 yang sebesar yang sebesar Rp. 15.000/kg, penurunan harga sawit dapat memicu penurunan atau perlambatan aktivitas ekonomi di sektor kelapa sawit terutama dalam hal penjualan yang pasti akan berdampak terhadap pendapatan perusahaan.

Pada penelitian (Ambarriani dkk., 2022; Kesumawati dkk., 2019; Sofyani dkk., 2020) menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti & Fitri, 2020b; Lestari dkk., 2023; Zhafira & Romdhoni A Haris, 2022) dimana mereka menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini, adalah kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Penelitian yang dilakukan (Wijaya, 2021) menyimpulkan bahwa terdapat dua sikap yang berhubungan dengan desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi digunakan dalam suatu organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisa, menyimpan, merangkum, dan menyampaikan informasi ekonomi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak eksternal maupun pihak internal organisasi (Tasya, 2011). Kegagalan akuntansi keuangan dalam menyajikan informasi yang berguna untuk memprediksikan kondisi perusahaan menyebabkan kebutuhan akan informasi akuntansi manajemen menjadi suatu yang tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan disetiap fungsi manajemen (Atkison, 1995 dalam Rulfah, Fauziah, Fuadi, 2005). Akuntansi Manajemen memberikan

informasi yang dapat digunakan untuk membantu para pekerja manajer dan eksekutif dalam membuat keputusan.

Sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu para manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja untuk meningkatkan kinerja manajerial. Hubungan antara organisasi dengan sistem informasi menjadi sangat penting ketika manajer akan merencanakan masa depan organisasi, apabila dalam merencanakan lima tahun ke depan dalam bisnis maka tergantung juga dengan kemampuan sistem yang ada. Peningkatan pangsa pasar, menjadi produsen yang berkualitas tinggi atau murah, pengembangan produk baru, dan meningkatkan produktivitas karyawan makin bergantung pada jenis dan kualitas sistem informasi dalam organisasi (Bachtiar, Rosdiana, dkk., 2018).

Setiap organisasi memiliki tujuan untuk mencapai kinerja seoptimal mungkin, untuk mencapai kinerja yang optimal tidak terlepas dari penerapan sistem informasi akuntansi manajerial PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Sebagai bentuk profesionalisme dalam tugas dan pelaksanaan kebijakan yang telah ditentukan, sangat diperlukan bagi terwujudnya kualitas kinerja manajerial yang berorientasi pada informasi yang tepat dengan kebutuhan suatu perusahaan akan meningkatkan kinerja manajer. Namun, pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan masih ada manajerial yang masih kurang mengerti mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang baik dan benar. Padahal laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar sangat penting untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada manajemen untuk membantu dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional yang lebih baik.

Pada penelitian (Febrianti & Fitri, 2020a; Suryani, 2019; Wahyuningsih dkk., 2023) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Animah dkk., 2021), dan (Muliani dkk., 2021). Dimana mereka menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengambilan variabel penelitian ini didasarkan pada hasil ketiga variabel dari penelitian terdahulu yang memiliki nilai positif dan berpengaruh secara signifikan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada variabel yang digunakan, objek penelitian, serta sasaran penelitian. Variabel yang digunakan untuk penelitian saat ini adalah variabel desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel independen, variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening, dan variabel kinerja manajerial sebagai variabel dependen. Adapun sasaran penelitian adalah manajer umum, kepala bagian dan kepala sub bagian. Objek penelitian ini di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Peneliti ingin melihat apakah ketiga variabel ini juga memiliki hasil nilai positif dan berpengaruh secara signifikan ketika diterapkan di objek penelitian yang berbeda. Berdasarkan uraian analisis di atas peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja manajerial masih lemah dilihat dari indikator evaluasi terbukti dari terjadinya sisa anggaran yang terealisasi tidak dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam pembuatan anggaran di tahun yang akan datang.
2. Dalam penerapan desentralisasi tidak sepenuhnya dapat dijalankan yaitu berkaitan dengan perencanaan dalam pengalokasian anggaran. Manajer harus memenuhi anggaran yang ditetapkan oleh pusat tanpa memperhatikan hasil atau pencapaian penjualan dari tahun sebelumnya.
3. Adanya ketidakpastian keadaan dimana penetapan harga acuan CPO yang masih mengacu pada harga acuan di luar negeri yang menyebabkan target tahunan perusahaan tidak tercapai meskipun dengan realisasi kinerja yang dihasilkan.
4. Masih ada manajerial yang kurang mengerti mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang baik dan benar.

1.3. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada uraian di atas, maka bisa dirumuskan kedalam pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?

2. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?
3. Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?
4. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?
5. Apakah kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?
6. Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?
7. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh desentralisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial melalui kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial melalui kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membacanya ataupun secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi baru pada literatur akademis dalam bidang manajemen, akuntansi, dan teori organisasi. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara desentralisasi, ketidakpastian lingkungan, kinerja manajerial, dan kualitas

sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening, yang dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika organisasi.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi para manajer dan eksekutif organisasi untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih informasional., melalui penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan untuk melakukan perbandingan pada indikator kinerja manajerial sehingga dapat merealisasikan anggaran perusahaan. Selain itu melalui penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan sehingga dapat melakukan evaluasi dan memperbaiki segala kelemahan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Kontingensi (Contigensi Theory)

Teori Kontingensi adalah teori utama yang digunakan dalam penelitian ini. Kontingensi adalah kondisi atau keadaan yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapi mungkin tidak. Pendekatan teori kontijensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada pernyataan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, tetapi sistem akuntansi manajemen itu tergantung pada faktor-faktor situasional yang ada (Otley, 1980) dalam (Suryani, 2019). Pendekatan ini mengakui bahwa setiap organisasi memiliki karakteristik dan konteks uniknya sendiri, sehingga sistem akuntansi manajemen yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan, tuntutan, dan lingkungan khusus suatu organisasi.

Dengan desentralisasi, informasi sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Fuadah dkk., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya sistem pengendalian akuntansi manajemen yang lebih lengkap yang menyediakan informasi yang relevan pada tingkat desentralisasi yang tinggi. Hal ini juga mendukung teori kontingensi yang menyatakan bahwa desentralisasi berkaitan dengan karakteristik sistem pengendalian manajemen.

Perspektif organisasi dan manajerial menyatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang meliputi subsistem antara organisasi dan lingkungannya. Perspektif ini menekankan pentingnya kemampuan organisasi untuk beradaptasi, mencoba menemukan karakteristik unik, dan mempelajari bagaimana fungsinya dalam situasi normal dan tidak normal (Wijaya, 2021).

Sudah banyak penelitian khususnya dibidang akuntansi manajemen untuk melihat hubungan kontekstual semacam ketidakpastian tugas, ketidakpastian lingkungan, kultur organisasional serta struktur, ketidakpastian strategi yang menggunakan desain sistem akuntansi manajemen. Artinya Sistem Akuntansi manajemen dapat dirancang sesuai dengan keadaan dan karakteristik tertentu pada sebuah perusahaan tanpa mengabaikan hal-hal dasar dalam perancangan suatu sistem (T. U. D. Putri & Fatimah, 2021).

2.1.2. Kinerja Manajerial

2.1.2.1. Definisi Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial dapat diartikan sebagai eksistensi manajer dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin. Evaluasi atas kinerja manajer berbeda-beda tergantung pada organisasi, tetapi faktanya adalah bahwa peningkatan kinerja manajer juga akan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Hayati & Yulistia, 2023).

Sedangkan menurut (Suryani, 2019) mengemukakan bahwa definisi kinerja manajerial sebagai persepsi kinerja individual para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan,

investigasi, koordinasi, supervisi, evaluasi, pengaturan staf, negosiasi dan representasi.

Kinerja manajerial menurut (Muliani dkk., 2021) adalah kemampuan para manajer untuk mengolah seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan demi memperoleh dana usaha dalam jangka pendek dan jangka panjang itulah yang disebut dengan kinerja manajer.

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan efektivitas suatu perusahaan, terutama dalam melakukan perubahan strategi dan pengendalian manajemen yang lebih baik agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang kompetitif (Mustofa & Trisnaningsih, 2022).

Sedangkan menurut (Melasari & Handayani, 2018) kinerja manajerial dapat diartikan sebagai hasil penilaian yang dilakukan secara periodik terhadap suatu manajer berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari berbagai defisini diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial dapat diartikan juga sebagai tingkat pencapaian manajer dalam melaksanakan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, laporan pertanggung jawaban dan pengendalian kegiatan untuk mencapai tujuan organisas

2.1.2.2. Tujuan Pengukuran Kinerja Manajerial

Tujuan pengukuran kinerja manajerial bagi organisasi yaitu untuk menunjukkan hasil kerja atau prestasi kerja organisasi dan menunjukkan performa organisasi. Kepentingan kinerja manajerial di peruntukkan bagi perusahaan. Dengan adanya kepentingan tersebut, maka kinerja perusahaan sangat dibutuhkan untuk menilai seberapa jauh perusahaan dapat menerapkan visi, misalnya agar kepuasan pelanggan dapat terwujud (M. Sari & Herawati, 2023).

Menurut (Aritonang, 2021) mengungkapkan bahwa pengukuran kinerja manajerial bertujuan untuk:

- a. Mengelola kegiatan operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan.
- d. Pengukuran kinerja dapat menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

Menurut (Masni & Zulfaidah, 2021) kinerja manajerial memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Performance Improvement, memungkinkan manajer atau pegawai untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja.

- b. Compensation adjustment, membantu para pengambil keputusan untuk menentukan siapa saja yang berhak menerima reward ataupun sebaliknya.
- c. Placement decision, menentukan promosi atau transfer
- d. Training and development need
- e. Mengevaluasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi pegawai agar kinerja mereka lebih optimal.
- f. Career planning and development, memandu untuk menentukan jenis karir yang dapat dicapai
- g. Staffing process deficiencies, mempengaruhi prosedur perekrutan pegawai
- h. Informational inaccuracies and job-design error, membantu menjelaskan kesalahan apa saja yang telah terjadi dalam manajemen.
- i. Equal Employment opportunity, menunjukkan bahwa placement decision tidak diskriminatif
- j. Eksternal challenges, kinerja pegawai terkadang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keluarga, keuangan pribadi, kesehatan dan lain-lain.
- k. Feedback, memberikan umpan balik bagi masalah kepegawaian atau bagi pegawai itu sendiri

2.1.2.3. Manfaat Pengukuran Kinerja Manajerial

Menurut (Daromes, 2011) ada beberapa manfaat dalam pengukuran kinerja manajerial yaitu :

- 1) Sistem pengukuran kinerja secara komprehensif membantu mengklarifikasi peran kerja para manajer dalam wujud peningkatan kejelasan tujuan dan kejelasan proses.
- 2) Sistem pengukuran kinerja secara komprehensif berfungsi membantu meningkatkan motivasi intrinsik manajerial dalam pemberdayaan psikologis melalui peningkatan rasa percaya diri, kompetensi, determinasi diri dan meningkatkan manfaat dampak kehadirannya dalam organisasi.
- 3) Meningkatkan kejelasan peran dan pemberdayaan psikologis sistem pengukuran kinerja secara komprehensif juga berdampak pada tekanan pekerjaan manajerial, antara lain karena luasnya cakupan tugas manajerial.
- 4) Kejelasan peran manajerial baik terkait dengan kejelasan tujuan maupun proses pelaksanaan tugasnya mampu meningkatkan motivasi intrinsik manajerial dalam bentuk peningkatan pemberdayaan psikologis.

Menurut (Mulyadi, 2014) dalam (Firza dkk., 2022) manfaat penilaian/pengukuran kinerja yaitu:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.

- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.2.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial

Menurut (Iqbal dkk., 2019) banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial antara lain:

- 1) Partisipasi dalam penyusunan anggaran
- 2) Kejelasan sasaran anggaran,
- 3) Komitmen organisasi
- 4) Gaya kepemimpinan

Menurut (Masni & Zulfaidah, 2021) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial, baik dari dalam maupun luar adalah:

- 1) Faktor Individu, meliputi sikap, sifat-sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan atau motivasinya, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang, udayanya dan variabel-variabel lainnya
- 2) Faktor Situasional, meliputi:

- a) sosial dan organisasi seperti kebijakan organisasi (sistem yang diterapkan sentralisasi/desentralisasi),
 - b) jenis pelatihan dan pengawasan
 - c) informasi perusahaan yang diperoleh dan pemanfaatan informasi sistem akuntansi manajemen
 - d) sistem upah dan lingkungan sosial
- 3) faktor fisik dan pekerjaan, meliputi metode kerja, jenis pekerjaan, desain dan kondisi alat-alat kerja, penataan ruang kerja dan lingkungan kerja.

2.1.2.5. Indikator Kinerja Manajerial

Menurut (Fitriasuri & Arsyad, 2021) terdapat lima indikator dari kinerja manajerial yaitu:

- a. Perencanaan yang merupakan proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) dimasa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut,
- b. Pengorganisasian yaitu proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya,
- c. Pengarahan yaitu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya,

- d. Pengawasan yaitu pemantauan perilaku, kegiatan, atau informasi perubahan lainnya untuk tujuan mempengaruhi, mengelola, mengarahkan, atau melindungi orang
- e. Negosiasi yaitu bentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan.

Menurut (Mahoney dkk, 1963) dalam (Aritonang, 2021) Kinerja manajerial ini diukur dengan menggunakan indikator:

1. Perencanaan adalah penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur, penganggaran dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.
2. Investigasi merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan, pembuatan laporan, sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.
3. Koordinasi, menelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.

4. Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat, dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.
5. Supervisi, yaitu penilaian atas usulan kinerja yang diamati dan dilaporkan.
6. Staffing, yaitu memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unitnya atau unit kerja lainnya.
7. Negoisasi, yaitu usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.
8. Representasi, yaitu menyampaikan informasi tentang visi, misi, dan kegiatankegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan kantor-kantor lain.

2.1.3. Desentralisasi

2.1.4.1. Definisi Desentralisasi

Menurut (Mustofa & Trisnaningsih, 2022) Desentralisasi didefinisikan sebagai suatu organisasi administratif yang tersentralisasi sejauh keputusan dibuat pada tingkatan yang relatif tinggi dalam organisasi tersebut, dan terdesentralisasi sejauh keputusan itu didelegasikan oleh manajemen puncak kepada tingkatan wewenang eksekutif yang lebih rendah.

Sedangkan menurut (Dwinarian dkk., 2017) Desentralisasi merupakan pendelegasian tanggung jawab dan wewenang dari manajemen tingkat atas ke manajemen yang lebih rendah agar beban kerja manajemen tingkat atas menjadi berkurang dan akan lebih fokus pada pekerjaannya.

(Hansen & Mowen, 2015) dalam (Mustofa & Trisnaningsih, 2022) menjabarkan desentralisasi sebagai suatu praktik dalam mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada tingkatan manajemen yang lebih rendah di dalam sebuah perusahaan.

(Febrianti & Fitri, 2020a) mendefinisikan desentralisasi merupakan pendelegasian kekuasaan dan tanggung jawab kepada manajer di tingkat yang lebih rendah.

Desentralisasi merupakan penyerahan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, dimana manajer line terdepan yang berhubungan langsung dengan pusat permasalahan akan memiliki otoritas untuk mengambil keputusan, sehingga keputusan dapat diambil cepat (Prameswari dkk., 2018).

Dari berbagai defisini diatas, dapat disimpulkan bahwa Desentralisasi dapat merujuk pada proses atau kebijakan yang mendistribusikan keputusan, tanggung jawab, dan otoritas pengambilan keputusan dari tingkat puncak organisasi ke tingkat yang lebih rendah atau cabang-cabang yang lebih spesifik dalam organisasi.

2.1.4.2. Tujuan Pengukuran Desentralisasi

Menurut (Fariz, 2017) ada tujuan dalam pengukuran desentralisasi yaitu:

1. Mengurangi beban manajer puncak
2. Memperbaiki pembuatan keputusan karena dilakukan dekat dengan permasalahan
3. Meningkatkan latihan, meningkatkan moral dan meningkatkan inisiatif manajemen bawah
4. Membuat lebih fleksibel dan lebih cepat dalam pembuatan keputusan.

Menurut (Mukhzarudfa & Putra, 2019) ada 3 tujuan dilakukannya pengukuran desentralisasi yaitu:

- a. Kemudahan terhadap pengumpulan dan pemanfaatan informasi lokal
- b. Fokus manajemen pusat, dengan mendesentralisasi keputusan-keputusan operasi, manajemen pusat bebas berperan dalam upaya perumusan perencanaan dan pengambilan keputusan strategis.
- c. Melatih dan memotivasi para manajer sagmen meningkatkan daya saing, terbukanya segmen-segmen kepada berbagai kekuatan pasar.

2.1.4.3. Manfaat Pengukuran Desentralisasi

Menurut (Muliani dkk., 2021) manfaat pengukuran desentralisasi ada 2 yaitu :

- 1) untuk memangkas sejumlah “red tape” dan prosedur yang terlalu kaku yang biasanya merupakan ciri perencanaan dan manajerial di Negara berkembang, sebagai akibat dari terlalu menumpuknya kekuasaan, kewenangan dan sumber-sumber pada pemerintah pusat, selain itu bermanfaat untuk proses pembuatan keputusan.
- 2) Dengan adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan penting sesuai bidang dan lingkup tanggung jawab mereka. Oleh karena itu manajer memerlukan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan, baik informasi akuntansi maupun informasi manajemen. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui sistem akuntansi manajemen.

Menurut (Fariz, 2017) ada 2 manfaat pengukuran dalam desentralisasi (pendelegasian) yaitu:

- a) pendelegasian memungkinkan manajer dapat mencapai lebih dari bila mereka menangani setiap tugas sendiri. Delegasi wewenang dari atasan ke bawahan merupakan proses yang diperlukan agar organisasi dapat berfungsi lebih efisien.
- b) Delegasi juga memungkinkan manajer memusatkan tenaganya pada tugas-tugas prioritas yang lebih penting. Di lain pihak, delegasi memungkinkan bawahan untuk tumbuh dan berkembang, bahkan dapat digunakan sebagai alat untuk belajar dari kesalahan.

2.1.4.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Desentralisasi

Menurut (Fariz, 2017) desentralisasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Filsafat manajemen. Banyak manajer puncak yang sangat otokratik dan menginginkan pengawasan pusat yang kuat. Hal ini akan mempengaruhi kesediaan manajemen untuk mendelegasikan wewenangnya.
- b. Ukuran dan tingkat pertumbuhan organisasi. Organisasi tidak mungkin efisien bila semua wewenang pembuatan keputusan
- c. Strategi dan lingkungan organisasi. Strategi organisasi akan mempengaruhi tipe pasar, lingkungan teknologi, dan persaingan yang harus dihadapinya. Faktor-faktor ini selanjutnya akan mempengaruhi derajat desentralisasi.
- d. Penyebaran geografis organisasi. Pada umumnya, semakin menyebar satuan-satuan organisasi secara geografis, organisasi akan cenderung melakukan desentralisasi, karena pembuatan keputusan akan lebih sesuai dengan kondisi lokal masing-masing.
- e. Tersedianya peralatan pengawasan yang efektif. Organisasi yang kekurangan peralatan-peralatan efektif untuk melakukan pengawasan satuan-satuan tingkat bawah akan cenderung melakukan sentralisasi bila manajemen tidak dapat dengan mudah memonitor pelaksanaan kerja bawahannya.

- f. Kualitas manajer. Desentralisasi memerlukan lebih banyak manajer-manajer yang berkualitas, karena mereka harus membuat keputusan sendiri.
- g. Keaneka-ragaman produk dan jasa. Makin beraneka-ragam produk atau jasa yang ditawarkan, organisasi cenderung melakukan desentralisasi, dan sebaliknya semakin tidak beraneka-ragam, lebih cenderung sentralisasi.
- h. Karakteristik-karakteristik organisasi lainnya, seperti biaya dan risiko yang berhubungan dengan pembuatan keputusan, sejarah pertumbuhan organisasi, kemampuan manajemen bawah, dan sebagainya.

Menurut (Krisnandi dkk., 2019) desentralisasi suatu organisasi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni:

1. ukuran organisasi,
2. lingkungan, dan
3. karakteristik lainnya, seperti preferensi manajemen, biaya keputusan, budaya, dan kemampuan karyawan.

2.1.4.5.Indikator Desentralisasi

Menurut (Kaho, 2012) dalam (Muliani dkk., 2021) dapat disimpulkan indikator dari desentralisasi yaitu:

- a. Pengembangan gagasan inovatif yaitu suatu cara atau ide-ide yang dilakukan untuk meningkatkan bidang apapun untuk mendukung kemajuan perusahaan.

- b. Pengambilan keputusan bagi para manajer adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data.
- c. Mempertimbangkan investasi dalam skala besar merupakan bentuk penundaan untuk memperoleh konsumsi dimasa yang akan datang, dimana dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.
- d. Perencanaan dalam pengalokasian anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain.
- e. Meningkatkan kualitas kerja adalah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan oleh perusahaan.

2.1.5. Ketidakpastian Lingkungan

2.1.5.1. Definisi Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan mengacu pada kurangnya informasi tentang dimensi utama lingkungan yang menentukan kinerja perusahaan, seperti ketidakpastian lingkungan, ketidakmampuan memprediksi dampak perubahan lingkungan, dan konsekuensi dari pilihan respons (Chen, 2013).

Menurut Hwang (2005) dalam (Sofyani dkk., 2020) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan adalah suatu batasan dalam menilai kemungkinan kegagalan atau keberhasilan pengambilan keputusan.

Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu keadaan yang harus dihadapi oleh manajemen perusahaan berusaha untuk tetap pada tingkat minimum (Ambarriani dkk., 2022).

Menurut (Paryati, 2022) Ketidakpastian lingkungan merupakan rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat.

Dari berbagai defisini diatas, dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi ketidaktentuan yang dihadapi oleh suatu organisasi sehubungan dengan faktor-faktor eksternal yang sulit diprediksi atau dikontrol oleh manajer yang dapat terjadi dan dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan.

2.1.5.2. Manfaat Pengukuran Ketidakpastian Lingkungan

Ada beberapa manfaat dalam pengukuran ketidakpastian lingkungan yaitu:

- a. Membantu organisasi dalam perencanaan strategis. Dengan memahami tingkat ketidakpastian, organisasi dapat mengembangkan skenario-skenario yang berbeda dan merancang strategi yang lebih adaptif.
- b. Membantu dalam manajemen risiko. Organisasi dapat mengidentifikasi potensi risiko yang timbul dari ketidakpastian lingkungan dan mengembangkan strategi untuk mengelolanya.
- c. Pengukuran ketidakpastian memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Organisasi dapat mengambil keputusan yang lebih informasional dan cerdas mengenai proyek-proyek investasi dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian yang terlibat.

- d. Lingkungan yang penuh ketidakpastian mendorong organisasi untuk menjadi lebih inovatif dan adaptif. Dengan memahami ketidakpastian, organisasi dapat merespon perubahan pasar dan teknologi dengan lebih cepat dan efektif.
- e. Pengukuran ketidakpastian membantu organisasi menjadi lebih siap menghadapi perubahan. Organisasi dapat mengidentifikasi tren dan perubahan potensial dalam lingkungan bisnis mereka dan merancang rencana yang sesuai.

2.1.5.3. Faktor-faktor Ketidakpastian Lingkungan

Menurut (Paryati, 2022) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketidakpastian lingkungan yaitu:

- a. ketidakpastian lingkungan
- b. kompleksitas teknologi
- c. task uncertainty
- d. strategy uncertainty
- e. strategi perusahaan

Menurut (E. Sari, 2006) ada tiga (3) faktor yang berkontribusi terhadap ketidakpastian lingkungan, yaitu :

- 1) Output (keluaran) organisasi yang beranekaragam.
- 2) Jumlah tenaga spesialis teknis yang berbeda untuk setiap kegiatan.
- 3) Tingkat kesulitan di dalam pencapaian sasaran.

2.1.5.4. Indikator Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Jatmiko (2003) Ketidakpastian Lingkungan perusahaan dikategorikan kedalam 2 bagian besar, yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal perusahaan yaitu

1. lingkungan eksternal

Sesuatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi. Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan umum dan lingkungan industri. Lingkungan Umum, menurut (Hermansyah, 2007) adalah: “Suatu lingkungan eksternal organisasi yang menyusun faktor-faktor yang memiliki ruang lingkup luas dan faktor-faktor tersebut pada dasarnya diluar dan terlepas dari operasi perusahaan. Faktor-faktor tersebut antaranya adalah, faktor ekonomi, faktor sosial, faktor politik dan hukum, faktor teknologi, sreta demografi.”

Menurut (Tahyudin, 2013) dalam (Prameswari & Handayani, 2019) ketidakpastian lingkungan dapat dikelompokan menjadi tiga tipe. Adapun tiga tipe ketidakpastian lingkungan menurut Miliken, yaitu:

a. Ketidakpastian keadaan (state uncertainty)

Terjadi jika seorang manajer merasa bahwa lingkungan organisasinya tidak dapat di prediksi artinya seseorang tidak paham bagaimana komponen lingkungan akan mengalami perubahan. Seorang manajer dapat merasa tidak pasti terhadap tindakan apa yang harus dilakukan

dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang relevan, seperti pertumbuhan teknologi, budaya, dan lain sebagainya.

b. Ketidakpastian pengaruh (effect uncertainty)

berkaitan dengan ketidakmampuan manajer untuk memprediksi pengaruh lingkungan terhadap organisasi. Seorang manajer berada dalam ketidakpastian pengaruh bila ia merasa tidak pasti terhadap bagaimana sesuatu peristiwa tersebut berpengaruh (ke dalam) dan kapan pengaruh tersebut akan sampai pada perusahaan (waktu).

c. Ketidakpastian respon (respon uncertainty)

adalah usaha memahami pilihan respon apa yang tersedia bagi manfaat organisasi dari tiap-tiap respon yang akan dilakukan. Dengan demikian, ketidakpastian respon didefinisikan sebagai ketiadaan pengetahuan tentang pilihan respon dan ketidakmampuan untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat pilihan respon.

2. Lingkungan internal

Sumber daya perusahaan yang akan menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan, yang meliputi sumber daya manusia, kemampuan, pengetahuan, keahlian, dan pertimbangan lain dari seluruh pegawai perusahaan serta sumber daya perusahaan (proses dari sistem perusahaan). Jika perusahaan dapat menggunakan sumber daya tersebut dengan optimal maka ketiga sumber daya tersebut akan menjadi *sustained competitive advantage*.”

Menurut (Animah dkk., 2021) ada 2 indikator yang digunakan dalam mengukur ketidakpastian lingkungan yaitu:

- a. Ketidakpastian lingkungan tinggi (sulit diprediksi), dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah; seperti kelangkaan sumber daya dan perubahan lingkungan yang dinamis dan kompleks.
- b. Ketidakpastian Lingkungan yang rendah (mudah diprediksi). Seperti; lingkungan relatif stabil, manajemen dapat memprediksi keadaan sehingga langkah-langkah yang akan diambil dapat direncanakan dengan lebih akurat. Dimensi yang diukur meliputi; ekonomi, teknologi, persaingan, pelanggan dan lingkungan perusahaan.

2.1.6. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

2.1.6.1. Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah suatu sistem yang digunakan perusahaan untuk mengelola dan menyampaikan informasi yang relevan pada perusahaan dan berguna bagi pihak intern perusahaan dalam mengambil keputusan untuk masa yang akan datang (Natasha, 2017).

Menurut (Masiyah Kholmi, 2019) Sistem Informasi Akuntansi Manajemen merupakan sistem informasi yang menggunakan informasi peristiwa ekonomi sebagai masukan (input) dan memprosesnya untuk menghasilkan keluaran (output) berupa laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran, harga transfer, laporan kinerja pusat

pertanggungjawaban, dan biaya mutu untuk mencapai suatu tujuan khusus manajemen.

Sedangkan menurut (Maelani dkk., 2021) Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang dapat memberikan atau menyampaikan informasi yang relevan kepada manajer untuk mengambil keputusan, perencanaan dan pengawasan.

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Bachtiar, Yuni, dkk., 2018).

Dari berbagai defisini diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) mengacu pada sejauh mana sistem tersebut memenuhi kebutuhan dan tujuan organisasi dalam menyediakan informasi akuntansi manajemen yang relevan, akurat, dapat diandalkan, tepat waktu, dan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan manajemen.

2.1.6.2. Manfaat Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut (Yosep & Indriasih, 2019) Ada 3 manfaat kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yaitu:

- 1) Mendukung aktivitas sehari-hari: suatu perusahaan menjalankan transaksi untuk menunjukkan eksistensinya. Transaksi diurus oleh saksi akuntansi sistem informasi akuntansi, sedangkan data transaksi diurus oleh sistem informasi akuntansi manajemen.

- 2) Mendukung proses pengambilan keputusan Manajemen membutuhkan informasi yang didukung oleh sistem informasi akuntansi manajemen. Keputusan harus berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian.
- 3) Membantu pengelola perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawab kepada pihak eksternal, yaitu tanggung jawab dalam bidang hukum. Salah satunya dapat dicapai dengan memberikan informasi kepada pihak yang tidak terlibat dalam perusahaan.

Menurut (Bachtiar, Yuni, dkk., 2018) Sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu para manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja untuk meningkatkan kinerja manajerial. Hubungan antara organisasi dengan sistem informasi menjadi sangat penting ketika manajer akan merencanakan masa depan organisasi, apabila dalam merencanakan lima tahun ke depan dalam bisnis maka tergantung juga dengan kemampuan sistem yang ada. Peningkatan pangsa pasar, menjadi produsen yang berkualitas tinggi atau murah, pengembangan produk baru, dan meningkatkan produktivitas karyawan makin bergantung pada jenis dan kualitas sistem informasi dalam organisasi

2.1.6.3. Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Indikator sistem informasi akuntansi manajemen menurut (Chenhall & Morris, 1986) dalam (Kamal dkk., 2020) yaitu:

- 1) Broad Scope, mencakup informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi dimasa serta aspek-aspek lingkungan.
- 2) Timeliness merupakan informasi yang menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan. Informasi yang disajikan harus tepat waktu artinya informasi tersebut harus tersedia untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan.
- 3) Agregation merupakan informasi yang menerapkan bentuk kebijakan formal seperti discounted cash flow, analisis cost-volume-profit yang didasarkan pada area fungsional seperti pemasaran dan produksi.
- 4) Integration, mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi.

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang bersumber dari beberapa skripsi dan jurnal ilmiah yang mempunyai hal serupa dengan penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Yuli Ardiany, Jhon Rinaldo, Tia Muliani (2021)	Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	Hasil penelitian membuktikan bahwasanya Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen tidak memengaruhi kinerja manajerial.
2	Herman Wijaya (2021)	Pengaruh Desentralisasi, Dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai variable Intervening	Desentralisasi memiliki memengaruhi kinerja manajerial secara positif. Sistem akuntansi manajemen memengaruhi kinerja manajerial secara positif.
3	Rizka Febrianti, Yulia Fitri (2020)	Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Banda Aceh)	Hasil penelitian ini adalah, broad scope, timeliness, aggregation, integration, dan desentralisasi memengaruhi kinerja manajerial secara positif
4	Reffi Marda Hayati, Yulistia (2023)	Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Polda Sumatera Barat	Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SAM), desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan, berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial
5	Hafiez Sofyani, Muhamad Fandi Indra Santo Simali, Taufik Najda, dan Mohammed Saleh Al-Maghrebi (2020)	The Role of Budgetary Participation and Environmental Uncertainty in Influencing Managerial Performance of Village Government	Partisipasi Anggaran Berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, ketidakpastian lingkungan mampu mempengaruhi peran partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial
6	Anastasia Susty Ambarriani, Ahmad Syifaudin, Eko Cahyo Mayndarto, Erik Nugraha (2022)	Managerial Performance Relation to Environmental Uncertainty and Utilization of Management Accounting Systems: A Literature Study	Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan sistem akuntansi manajemen dapat memengaruhi hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.
7	Rievandra Devita Novennia, Wuryan Andayani (2022)	Pengaruh Budaya Organisasi, Strategi Bisnis Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya Organisasi memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen 2. Strategi bisnis memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

			3. Ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
8	Alfatasya Nadea Bachtiar, Yuni Rosdiana, Epi Fitriah (2018)	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada Perusahaan Farmasi di Kota Bandung, Jawa Barat)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kualitas sistem sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial.
9	Animah, Aditya Bayu Suryantara, Widia Astuti (2021)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial	Sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial
10	Luk Luk Fuadah, Rika Henda Safitri, Yuliani, Anton Arisman (2020)	Determinant Factors' Impact on Managerial Performance through Management Accounting Systems in Indonesia	Gaya manajemen, desentralisasi, dan partisipasi penganggaran secara signifikan mempengaruhi sistem akuntansi manajemen.
11	Herman Wijaya (2021)	Pengaruh Desentralisasi Dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening	Desentralisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial, ketidakpastian tugas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial, sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil uji pengaruh tak langsung terbukti ketidak pastian tugas berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang dimediasi oleh Sistem Akuntansi Manajemen.
12	Depi Lestari, Septemberizal, Eva Herianti (2023)	Pengaruh Teknologi Informasi, Ketidakpastian Lingkungan Dan Kompetensi Manajer Terhadap Kinerja Manajerial Dimediasi Oleh Sistem Akuntansi Manajemen (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah)	1) teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, 2) ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, 3) kompetensi manajer tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, 4) teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen, 5) ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen, 6) kompetensi manajer berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen, 7) sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial, 8) sistem akuntansi manajemen tidak dapat

			memediasi hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja manajerial, 9) sistem akuntansi manajemen dapat memediasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajerial, 10) sistem akuntansi manajemen dapat memediasi hubungan antara kompetensi manajer dengan kinerja manajerial.
--	--	--	--

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut (Hiriansah, 2019) Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

2.3.1. Desentralisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial

Desentralisasi merupakan penyerahkan wewenang ke manajemen yang lebih rendah, desentralisasi memungkinkan manajer pusat untuk lebih fokus pada tugas mereka. Karena semakin kompleksnya tugas, administratif, dan tanggung jawab yang ada di sebuah organisasi, desentralisasi wewenang diperlukan untuk meringankan tugas manajemen yang lebih tinggi (Wijaya, 2021).

Dengan adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan penting sesuai bidang dan lingkup tanggung jawab

mereka. Oleh karena itu manajer memerlukan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan, baik informasi akuntansi maupun informasi manajemen. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui sistem akuntansi manajemen (Muliani dkk., 2021). Selain itu dengan dilakukannya desentralisasi atau pendelegasian tugas akan mendorong manajer dan timnya untuk lebih kreatif dalam menemukan gagasan-gagasan baru demi mendukung tercapainya tujuan organisasi dan kinerja manajerial yang lebih baik lagi (Muliani dkk., 2021)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Gheofani, 2021; Nuraliati & Nurani, 2022; Wijaya, 2021) mengatakan bahwa desentralisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa desentralisasi dapat mempengaruhi kinerja manajerial karena dengan adanya desentralisasi atau pendelegasian tugas akan membuat beban kerja manajemen yang lebih tinggi berkurang dan manajer pusat akan lebih focus pada pekerjaan utamanya.

2.3.2. Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial

Ketidakpastian lingkungan merupakan gambaran situasi di luar perusahaan yang mempengaruhi perilaku manajemen dalam menjalankan aktivitasnya, diantaranya adalah tindakan kompetitor, teknologi, dan permintaan pasar, dalam setiap pengambilan keputusan penting di perusahaan manajemen harus benar-benar jeli dalam mengamati perkembangan lingkungan pasar, manajemen harus mampu menuruti kemampuan pasar dengan strategi

yang inovatif sehingga keputusan yang diambil manajer membawa keuntungan buat perusahaan. Informasi yang tepat waktu mampu mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon suatu peristiwa atau permasalahan. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam organisasi (Putra dkk., 2023).

Ketidakpastian lingkungan terjadi saat manajer tidak memiliki informasi yang memadai tentang faktor-faktor lingkungan. Kekurangan informasi ini mengakibatkan manajer tidak dapat memahami dan memprediksi kebutuhan dan perubahan. Pada kondisi lingkungan yang stabil, proses perencanaan dan pengendalian tidak banyak menghadapi masalah, namun dalam kondisi yang tidak pasti proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah, karena kejadian-kejadian yang akan datang sulit diperkirakan. Seorang individu mengalami ketidakpastian akan sulit memprediksi secara akurat (Semekto, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sofyani dkk., 2020), (Ambarriani dkk., 2022), (Kesumawati dkk., 2019) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat ketidakpastian tinggi, individu akan mengalami kesulitan untuk memprediksi kegagalan atau keberhasilan dari keputusan yang dibuatnya.

2.3.3. Desentralisasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Desentralisasi mengacu pada seberapa jauh manajemen puncak memberikan wewenang kepada cabang, divisi, atau satuan organisasi tingkat lebih bawah lainnya (Rohmah, 2017). Tingkat pendelegasian menunjukkan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara mandiri. Pendelegasian diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (subordinate) dalam hal otoritas membuat keputusan (decision making), dan desentralisasi memerlukan tanggung jawab atas aktivitas subordinate tersebut (Gulo, 2022)

Dengan adanya desentralisasi, unit bisnis atau departemen yang lebih kecil dapat lebih dekat dengan pasar atau pelanggan yang mereka layani. Hal ini memungkinkan sistem informasi akuntansi manajemen untuk lebih mudah menyesuaikan diri dengan kebutuhan lokal dan menghasilkan informasi yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan di tingkat operasional.

Tingkat kebutuhan informasi yang disediakan tergantung dari struktur organisasi perusahaan, baik desentralisasi maupun sentralisasi (Adnantara, 2020). Informasi pada organisasi tersentralisasi lebih sedikit dibutuhkan dibandingkan pada organisasi yang terdesentralisasi. Hal ini terjadi karena dalam sistem desentralisasi manajer membutuhkan informasi lebih banyak untuk aktivitas pembuatan keputusan mereka. Sedangkan dalam sistem tersentralisasi manajer hanya melakukan tugas atas perintah atasan saja (Waterhouse dan Tiesan, 1978 dan Galbraith, 1973). Jadi, jika tingkat

desentralisasi pada perusahaan tersebut tinggi maka perlu didukung dengan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang handal (Adnantara, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fuadah dkk., 2020), (Natasha, 2017), (Purwanti, 2018) yang menyatakan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang handal akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada tingkat desentralisasi yang tinggi.

2.3.4. Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Kondisi lingkungan yang lebih dinamis dan kompleks, mengakibatkan semakin besar intensitas ketidakpastian dalam lingkungan. Kondisi ketidakpastian lingkungan / PEU (Perceived Environmental Uncertainty) dapat dikurangi dengan menggunakan Sistem Akuntansi Manajemen, salah satu karakteristiknya adalah sebagai sumber informasi yang membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuan organisasi melalui pengendalian aktivitas serta mengurangi masalah ketidakpastian lingkungan (Yosep & Indriasih, 2019).

Menurut (T. U. D. Putri & Fatimah, 2021) mengartikan ketidakpastian lingkungan sebagai suatu keadaan ketika sebuah organisasi (pimpinan) yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga organisasi mengalami kesukaran dalam memprediksi perubahan-perubahan lingkungan. Disinilah peran dari SIAM (SIAM) sebagai penghasil

informasi bagi manajer. Informasi yang berkualitas dihasilkan oleh SIAM yang berkualitas pula. Strategi perusahaan mempengaruhi kerja Sistem Informasi Akuntansi dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan organisasi. Artinya, dapat dikatakan jika Sistem Akuntansi dapat dirancang sesuai dengan keadaan dan karakteristik tertentu pada sebuah perusahaan tanpa mengabaikan hal-hal dasar dalam perancangan suatu sistem (Putri & Fatimah, 2021).

Terjadinya ketidakpastian lingkungan mengakibatkan sulitnya dalam memprediksi keadaan secara akurat, yang dimana apabila ketidakpastian lingkungannya tinggi maka tidak dapat memprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah dan sebaliknya apabila ketidakpastiannya rendah maka individu mampu memprediksi keadaan sehingga dapat membantu dalam perencanaan perusahaan secara akurat. Informasi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan (Putra dkk., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulani dkk., 2018), (Novennia & Andayani, 2022), (Rachmawati & Saudi, 2019) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas dan mengurangi ketidakpastian lingkungan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

2.3.5. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial

Manajer dapat meningkatkan kinerja mereka dengan menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen untuk menemukan masalah, menyelesaikannya, dan melakukan evaluasi kinerja (Bachtiar, Yuni, dkk., 2018). sehingga informasi-informasi yang termuat di dalam informasi akuntansi manajemen haruslah berkualitas agar bisa dipergunakan untuk kepentingan manajer dalam membantu mengambil keputusan.

Kualitas informasi akuntansi manajemen erat kaitannya dengan kinerja perusahaan yang akan dihasilkan, hal ini diwujudkan melalui perolehan laba tahun berjalan di perusahaan. Meningkatnya kualitas informasi berdampak pada peningkatan dari sisi pemahaman yang dimiliki pengelola organisasi dalam menanggapi setiap perubahan dari dalam dan dari luar lingkungan organisasi secara cepat dan akurat. Manfaat lain dari informasi yang berkualitas yaitu dapat memberikan keuntungan dan mengurangi biaya jika pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya dilakukan secara tepat serta membaiknya waktu respon (Yosep & Indriasih, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Animah dkk., 2021), (Bachtiar, Rosdiana, dkk., 2018), (Silvia & Lestari, 2023) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, dapat disimpulkan komponen sistem akuntansi manajemen memberikan banyak

informasi bermanfaat yang membantu manajer membuat keputusan, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kinerja manajemen.

2.3.6. Desentralisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening

Dengan adanya desentralisasi, unit bisnis atau departemen yang lebih kecil memiliki tanggung jawab lebih besar atas pengumpulan dan pelaporan data operasional mereka. Proses desentralisasi yang tepat dapat meningkatkan akurasi dan relevansi data yang dikumpulkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen yang tersedia untuk para manajer. Informasi yang lebih akurat dan relevan ini memungkinkan para manajer membuat keputusan yang lebih tepat dan dapat meningkatkan kinerja manajerial secara keseluruhan.

Dalam sistem desentralisasi manajer membutuhkan informasi lebih banyak untuk aktivitas pembuatan keputusan mereka. Sedangkan dalam sistem tersentralisasi manajer hanya melakukan tugas atas perintah atasan. Sehingga, jika tingkat desentralisasi pada perusahaan tersebut tinggi, perlu didukung dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang handal (Adnantara, 2020).

Adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan. karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer. Informasi sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi yang

dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu dalam kegiatan perencanaan, control, dan pengambilan keputusan (Suryani, 2019)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2021) dan (Ikhtiyarini & Machmuddah, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen mampu memediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

2.3.7. Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening

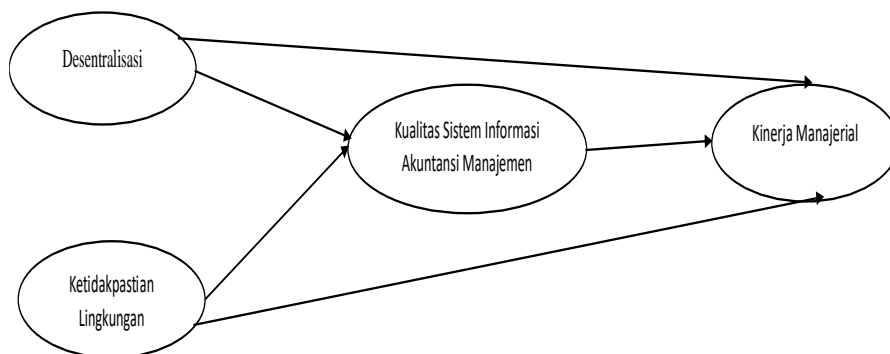
Baik atau tidaknya sistem akuntansi manajemen perusahaan dan sulit tidaknya ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan bisnis dapat mengakibatkan risiko yang tinggi bagi perusahaan. Dalam menghindari risiko ini, manajemen harus mampu melakukan sebuah manajemen risiko yang didukung oleh sistem akuntansi manajemen. Kinerja manajerial akan tinggi ketika penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen tinggi. Tingginya penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen dipengaruhi oleh tingginya ketidakpastian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen membantu manajer dalam menentukan langkah yang tepat dan cepat untuk mengatasi atau mengurangi risiko yang akan terjadi pada perusahaan (Lestari dkk., 2023).

Kondisi lingkungan yang lebih dinamis dan kompleks, mengakibatkan semakin besar intensitas ketidakpastian dalam lingkungan. Kondisi ketidakpastian lingkungan / PEU (Perceived Environmental Uncertainty) dapat

dikurangi dengan menggunakan Sistem Akuntansi Manajemen, salah satu karakteristiknya adalah sebagai sumber informasi yang membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuan organisasi melalui pengendalian aktivitas serta mengurangi masalah ketidakpastian lingkungan (Yosep & Indriasih, 2019).

Ketidakpastian lingkungan seringkali menjadi faktor yang menyebabkan organisasi harus melakukan penyesuaian terhadap lingkungan. Ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi manajer terhadap faktor-faktor di luar perusahaan seperti lingkungan industri, teknologi, persaingan, dan lingkungan pelanggan. Ketidakpastian lingkungan akan menyulitkan manajer dalam merencanakan dan mengendalikan operasional perusahaan. Kondisi ketidakpastian lingkungan dapat dikurangi dengan menggunakan sistem akuntansi manajemen karena salah satu karakteristiknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eriani & Fanani, 2019) dan (Adnantara, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen mampu memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian biasanya dibentuk dalam bentuk kalimat pertanyaan. Meskipun demikian, jawaban yang diberikan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, karena mereka didasarkan pada teori yang relevan.

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Desentralisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.
2. Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.
3. Desentralisasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.
4. Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.
5. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.
6. Desentralisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
7. Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini masuk kedalam penelitian kuantitatif-asosiatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut (Juliandi dkk., 2014) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang tujuannya yaitu untuk menganalisis hubungan suatu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini untuk melihat pengaruh desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat Jalan Letjend Suprpto No. 2 Medan, yang dilaksanakan pada februari 2024 sampai dengan selesai.

Waktu Penelitian

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	2024																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■																								
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
4	Seminar Kolokium									■																			
5	Perbaikan									■	■	■																	
6	Penyebaran Kuisisioner										■																		
7	Pengolahan Data											■	■	■															
7	Penyusunan Tesis													■	■	■	■	■											
8	Bimbingan Tesis																■	■	■	■	■								
9	Seminar Hasil																					■							
10	Perbaikan																						■	■	■				
11	Ujian Tesis																										■		

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Juliandi dkk., 2014) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2012).

Adapun yang menjadi populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Manajer Kepala Bagian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang terdiri dari:

Tabel III.2
Populasi Sampel Manajerial

No	Sub Bagian Manajer	Total
1	Unit Group Manajer	3 Orang
2	Manajer Kebun Unit Group I	8 Orang
3	Manajer PKS Unit Group I	3 Orang
4	Manajer Kebun & Pabrik Unit Group I	2 Orang
5	Manajer Kebun Unit Group II	7 Orang
6	Manajer Pabrik Kelapa Sawit Unit Group II	3 Orang
7	Manajer Kebun & Pabrik Unit Group II	3 Orang
8	Manajer Kebun Unit Group III	8 Orang
9	Manajer Pabrik Kelapa Sawit Unit Group III	3 Orang
10	Manajer Kebun & Pabrik Unit Group III	2 Orang
11	Manajer Kebun & Pabrik Teh	1 Orang
12	Manajer Benih	1 Orang
TOTAL		44 Orang

Sampel

Menurut (Amirullah, 2015) Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2012) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan pendapat di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 44 orang manajer sekaligus dijadikan sebagai responden.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu:

Tabel III.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kinerja Manajerial	Kinerja manajerial dapat diartikan sebagai hasil penilaian yang dilakukan secara berkala terhadap suatu manajer yang didasarkan pada sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. (Melasari & Handayani, 2018) dan (Aritonang, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Investigasi - Koordinasi - Evaluasi - Supervisi - Staffing - Negoisasi - Representasi 	Ordinal
2	Desentralisasi	Desentralisasi mengacu pada organisasi administratif dimana sentralisasi berarti bahwa keputusan diambil oleh tingkat yang relatif lebih tinggi dalam organisasi, sedangkan desentralisasi berarti bahwa keputusan didelegasikan oleh manajemen puncak kepada kekuasaan eksekutif di tingkat yang lebih rendah (Mustofa & Trisnaningsih, 2022) dan (Muliani dkk., 2021).	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan gagasan inovatif - Pengambilan keputusan dengan pendekatan sistematis - Mempertimbangkan investasi skala besar - Perencanaan anggaran - Peningkatan kinerja 	Ordinal
3	Ketidakpastian Lingkungan	Ketidakpastian lingkungan mengacu pada perasaan individu bahwa sesuatu tidak dapat diprediksi secara tepat atau akurat. (Paryati, 2022) dan (Prameswari & Handayani, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaan - Pengaruh - Respon 	Ordinal
4	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang dapat memberikan atau menyampaikan informasi yang relevan kepada manajer untuk mengambil keputusan, perencanaan dan pengawasan (Maelani dkk., 2021) dan (Kamal dkk., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Broad scope (Lingkup Luas) - Timeliness (Tepat Waktu) - Aggregation (Agregasi) - Integration (Integrasi) 	Ordinal

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder yang dihimpun melalui kuesioner. Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Misalnya, data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi (Juliandi dkk., 2015).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada responden untuk mengukur sikap responden terhadap setiap pernyataan yang akan diukur dengan Skala item 1-5, sebagai berikut:

Tabel III.4
Skala Item

Skala Likert	Bobot
Sangat Sering (SR)/Sangat Baik (SB)/Sangat Memadai (SM)	5
Sering (S)/Baik (B)/Memadai (M)	4
Kadang-kadang (K)/Cukup Baik (CB)/Cukup Memadai (CM)	3
Pernah (P)/Kurang Baik (KB)/Kurang Memadai (KM)	2
Tidak Pernah (TP)/Tidak Baik (TB)/Tidak Memadai (TM)	1

Rentang skala dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Nilai Tertinggi}}$$

NJI (Nilai Jenjang Interval) = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah / Jumlah Kriteria

Pernyataan = Laba Skala = 5 – 15 = 0,8

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval : : $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0,8$

Dalam rentang skala interval dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel III.5
Kategori Butir Pertanyaan

Interval Kuesioner	Kategori
1,00 - 1,80	Tidak Pernah/Tidak Baik/Tidak Memadai
1,81 - 2,60	Pernah/Kurang Baik/Kurang Memadai
2,61 - 3,40	Kadang-kadang/Cukup Baik/Cukup Memadai
3,41 - 4,20	Sering/Baik/Memadai
4,21 - 5,00	Sangat Sering/Sangat Baik/Sangat Memadai

Sumber : Sugiono (2016)

3.6. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan kepada 30 responden pada pegawai di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2016).

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut valid.

2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Kriteria lainnya dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut: Bila korelasi positif dan r -hitung $>$ 0,297 maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pertanyaan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Berikut adalah hasil uji validitas yang diuji kepada 30 responden pada pegawai di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Tabel III.6
Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja Manajerial (Y)	1	0,855	0,297	valid
	2	0,930	0,297	valid
	3	0,921	0,297	valid
	4	0,934	0,297	valid
	5	0,834	0,297	valid
	6	0,960	0,297	valid
	7	0,950	0,297	valid
	8	0,938	0,297	valid
	9	0,880	0,297	valid
Desentralisasi (X1)	1	0,915	0,297	valid
	2	0,876	0,297	valid
	3	0,922	0,297	valid
	4	0,898	0,297	valid
	5	0,909	0,297	valid
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	1	0,961	0,297	valid
	2	0,954	0,297	valid
	3	0,959	0,297	valid
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Z)	1	0,827	0,297	valid
	2	0,869	0,297	valid
	3	0,869	0,297	valid
	4	0,892	0,297	valid
	5	0,865	0,297	Valid
	6	0,877	0,297	Valid
	7	0,934	0,297	Valid
	8	0,718	0,297	Valid
	9	0,888	0,297	Valid
	10	0,910	0,297	Valid
	11	0,896	0,297	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat nilai dari setiap item pernyataan seluruh variabel $>$ 0,297 dan hal ini dapat disimpulkan bahwa item

pernyataan dinyatakan valid sehingga seluruh butir pertanyaan dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya ke seluruh sampel penelitian.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebuah alat ukur berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data dengan menggunakan instrument tersebut (Sinulingga, 2013).

Menurut (Imam, 2013) menyatakan bahwa pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *caraone shot* atau pengukuran sekali saja, di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Adapun kriteria uji Reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Reliabel* jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$
- b. Tidak reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas (Noor, 2011:130).

Tabel III.7
Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Ketentuan Nilai r	Keterangan
Desentralisasi (X1)	0,943	0,60	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0,954		Reliabel
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Z)	0,965		Reliabel
Kinerja Manajerial (Y)	0,974		Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat setiap variabel nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel $> 0,60$.

3.7. Teknik Analisis Data

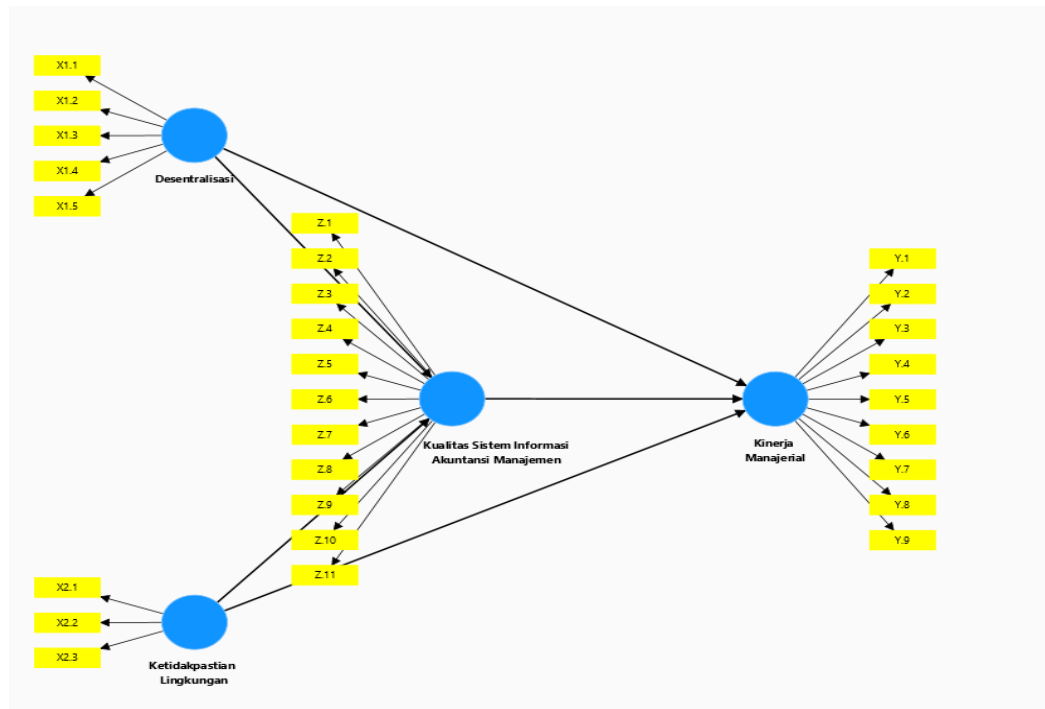
Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Statistik yang digunakan adalah Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM-PLS). Software untuk mengolah data penelitian ini menggunakan SmartPLS. Teknik SEM-PLS memiliki keunggulan untuk menganalisis sampel-sampel yang jumlahnya kecil. Model SEM-PLS dalam penelitian ini adalah: Analisis SEM-PLS menggunakan variabel intervening (Juliandi, 2018).

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian Structural Equation Modelling (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan Covariance Based SEM (CBSEM) dan Variance Based SEM atau Partial Least Square (PLS). Partial Least Square merupakan metode analisis yang powerful yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan (Partial Least Square) PLS adalah distribution free (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). (Partial Least Square) PLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi (Partial Least Square) PLS. Selain itu (Partial Least Square) PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan (Partial Least Square) PLS.

Tujuan dari penggunaan (Partial Least Square) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator- indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS (Partial Least Square) dapat dikategorikan sebagai berikut: Kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, PLS (Partial Least Square) menggunakan proses iterasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta)

Model analisis SEM-PLS yang menggunakan variabel mediasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar III.1
Model SEM-PLS Bervariabel Intervening

Tahapan analisis data untuk model yang menggunakan variabel intervening di atas adalah sebagai berikut:

1. Analisis model pengukuran (outer models):

- a. Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang

dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.

- b. Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE).
- c. Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficients. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7.25$ Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif.

2. Analisis model pengukuran (inner models):

- a. Path Coefficient dapat dikatakan sebagai kepanjangan dari analisis regresi berganda, meski didasarkan sejarah terdapat perbedaan dasar antara path analysis yang bersifat independen terhadap prosedur statistik dalam

menentukan hubungan sebab akibat; sedang regresi linier memang merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel yang dikaji (Sarwono, 2011).

Tujuan menggunakan path analysis diantaranya ialah untuk:

- 1) Melihat hubungan antar variabel dengan didasarkan pada model apriori
 - 2) Menerangkan mengapa variabel-variabel berkorelasi dengan menggunakan suatu model yang berurutan secara temporer
 - 3) Menggambar dan menguji suatu model matematis dengan menggunakan persamaan yang mendasarinya.
 - 4) Mengidentifikasi jalur penyebab suatu variabel tertentu terhadap variabel lain yang dipengaruhinya.
 - 5) Menghitung besarnya pengaruh satu variabel independen exogenous atau lebih terhadap variabel dependen endogenous lainnya.
- b. Uji Goodness of Fit menunjukkan seberapa cocok model statistik dengan beberapa pengamatan. Indeks goodness of fit dengan distribusi sampling yang diketahui, biasanya diperoleh melalui metode asimtotik yang digunakan dalam pengujian hipotesis statistik, digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara nilai yang diamati dan nilai yang diharapkan dalam model statistik (Maryam dkk., 2022).
- c. F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relative dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Nilai f-Square model digunakan untuk mengetahui

besarnya effect size variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai f-Square sama dengan 0,35 maka dapat diinterpretasikan bahwa predictor variabel laten memiliki pengaruh kuat, apabila bernilai sama dengan 0,15 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 maka memiliki pengaruh lemah (Christian, 2023).

- d. Pengujian hipotesis: Pengaruh variabel interaksi (Juliandi, 2018)
- 1) Direct Effect (Pengaruh Langsung), pengaruh langsung adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain.
 - 2) Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung), pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis.
 - 3) Total Effect (Pengaruh Total), Pengaruh total adalah jumlah dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

3. Uji Hipotesis

Menurut (Hussein, 2015), secara umum metode explanatory research adalah pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas, hipotesis diterima bila $p < 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

PT. Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

PT. Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan Tambahan Berita Negara No. 8675. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir berdasarkan Keputusan Para

Pemegang Saham Nomor: SK-44/MBU/03/2016 dan Nomor: KPJAK/Hold/AD.NIV/03/2016 yang dinyatakan dalam Akta No. 05 tanggal 14 Maret 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan SH, M.Kn.

4.1.2 Tingkat Pengembalian Responden

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan kinerja manajerial dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Sampel yang dipilih adalah karyawan yang bekerja di PT. Pkerbunan Nusantara IV. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket/kuesioner secara langsung kepada responden. Dari jumlah sampel sebanyak 45 kuesioner dapat kembali. Dengan demikian sebanyak 44 kuesioner saja yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Berikut adalah perincian mengenai pendistribusian dan pengembalian kuesioner.

Tabel IV.I
Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Kuesioner yang disebarkan	44	100%
2	Jumlah kuesioner yang kembali	44	100%
3	Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	(0)	0%
4	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(0)	0%
Respon rate = $44/44 \times 100\%$			100%
Data yang diperoleh			44

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Tabel IV.1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner penelitian yang disebarkan kepada responden sebanyak 44 kuesioner, dan semua kuesioner yang telah dibagikan tersebut dikembalikan secara keseluruhan yaitu sebanyak

44 kuesioner. Oleh karena itu data yang dapat diperoleh sebanyak 44 dengan presentase 100%.

4.1.3 Demografi Responden

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner yang diterima dapat diketahui karakteristik responden yang akan dibahas dibawah ini meliputi: jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir.

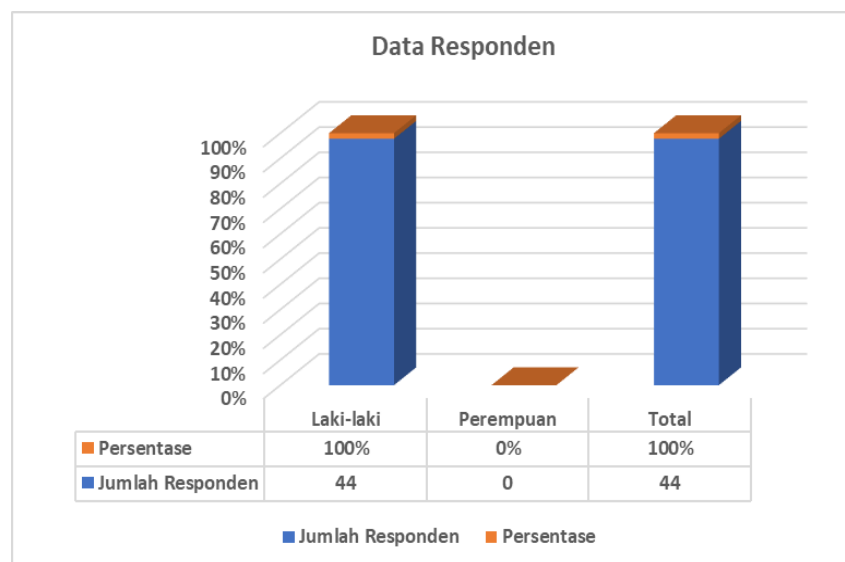
1) Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Data Responden

Jumlah Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	44	100%
Perempuan	-	0%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2024



Pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin yang menjadi responden pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yaitu 100% laki-laki.

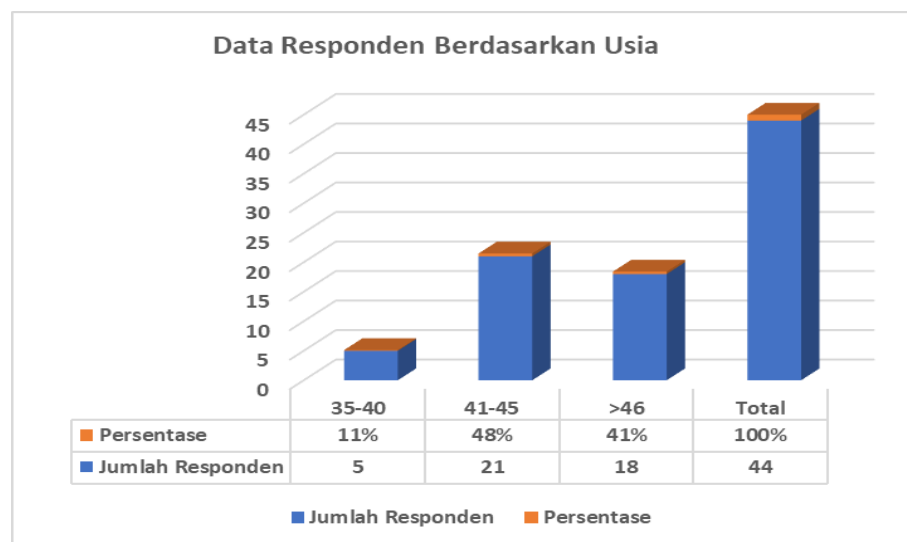
2) Data Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
35-40	5	11%
41-45	21	48%
>46	18	41%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2024



Pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa responden yang berusia 35-40 tahun sebanyak 5 orang sebesar 11%, usia 41-45 tahun sebanyak 21 orang sebesar 48%, usia > 46 tahun sebanyak 18 orang sebesar 41%.

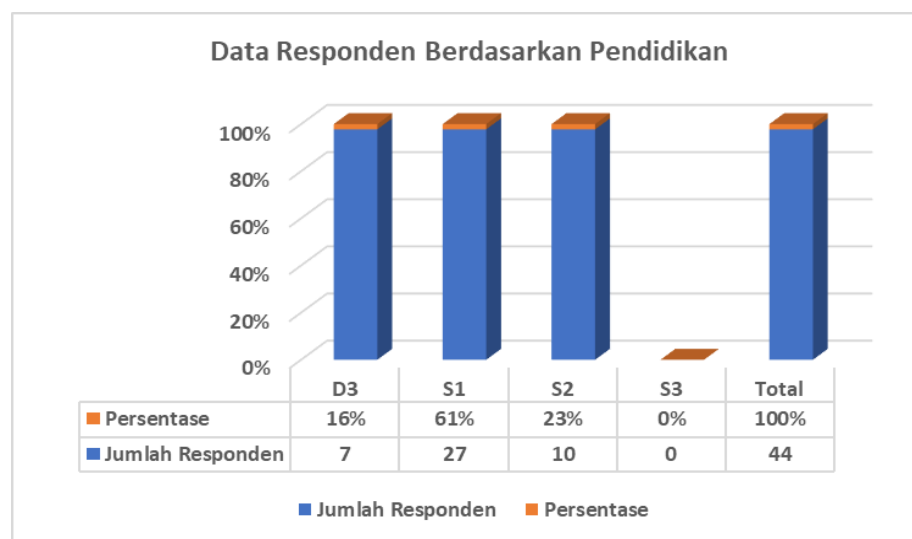
3) Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
D3	7	16%
S1	27	61%
S2	10	23%
S3	0	0%
Total	44	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2024



Pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan D3 sebanyak 7 orang sebesar 16 %, pendidikan S1 sebanyak 27 orang sebesar 61%, pendidikan S2 sebanyak 10 orang sebesar 23 %, dan S3 tidak ada.

4.1.4 Deskripsi Data Penelitian

Data yang didapatkan dari hasil tanggapan responden digunakan untuk menginterpretasikan pembahasan sehingga dapat diketahui kondisi dari setiap indikator variabel yang diteliti. Dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi dilakukan menurut (Sugiyono, 2009) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum

dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel IV.5
Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden

Interval Kuesioner	Kategori
1,00 - 1,80	Tidak Pernah/Tidak Baik/Tidak Memadai
1,81 - 2,60	Pernah/Kurang Baik/Kurang Memadai
2,61 - 3,40	Kadang-kadang/Cukup Baik/Cukup Memadai
3,41 - 4,20	Sering/Baik/Memadai
4,21 - 5,00	Sangat Sering/Sangat Baik/Sangat Memadai

Setelah diperoleh kategorisasi rata-rata skor atas tanggapan responden, maka dapat dijelaskan interpretasi atas tanggapan responden tersebut pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kinerja Manajerial (Y)

Dalam penelitian ini, variabel kinerja manajerial diukur dengan 8 indikator. yaitu antara lain 1) perencanaan, 2) investigasi, 3) koordinasi, 4) evaluasi, 5) supervisi, 6) staffing, 7) negoisasi, 8) representasi. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (TB), 2 (KB), 3 (CB), 4 (B) dan 5 (SB). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel kinerja manajerial yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Kinerja Manajerial

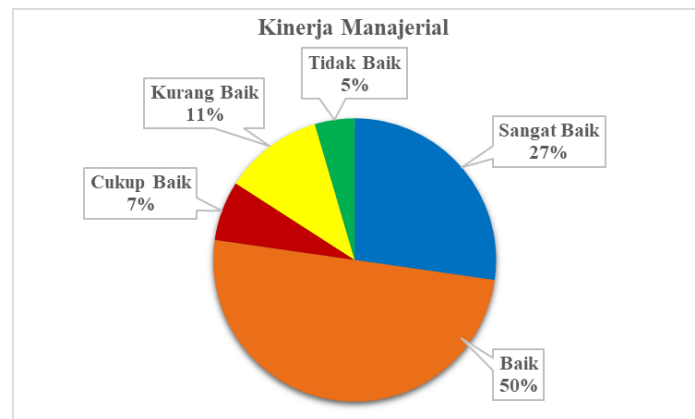
Indikator	No	Butir Pertanyaan		Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori
				SB	B	CB	KB	TB		
Perencanaan	1	Saya dapat menentukan tujuan, kebijakan, dan tindakan/ pelaksanaan penjadwalan kerja, penganggaran, merancang prosedur pemrograman	F	12	22	3	5	2	3.84	Baik
			%	27	50	7	11	5		
Investigasi	2	Saya dapat mengumpulkan dan menyimpan informasi untuk catatan laporan dan rekening, mengatur hasil, menentukan persediaan, analisa pekerjaan	F	14	23	2	1	4	3.95	Baik
			%	32	52	5	2	9		
Koordinasi	3	Saya dapat berkomunikasi dengan manajer di bagian organisasi yang berbeda untuk mengkomunikasikan dan menyesuaikan program, memberitahu bagian lain, berkomunikasi dengan manajer yang lain	F	20	15	4	2	3	4.07	Baik
			%	45	34	9	5	7		
Evaluasi	4	Saya dapat menilai dan mengukur kinerja yang diamati/dilaporkan, melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, pemeriksaan produk	F	11	24	4	1	4	3.84	Baik
			%	25	55	9	2	9		
Supervisi	5	Saya dapat menilai dan mengukur, mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan bawahan saya, membimbing, melatih, dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, serta memberikan tugas dan menangani keluhan	F	10	26	5	3	0	3.98	Baik
			%	23	59	11	7	0		
Staffing	6	Saya memiliki kemampuan untuk menjaga ketersediaan karyawan saya, merekrut, mewancarai, dan memilih karyawan baru, serta menempatkan, dan	F	14	23	1	2	4	3.93	Baik
			%	32	52	2	5	9		

		mempromosikan karyawan lama								
Negoisasi	7	Saya dapat memutuskan untuk membeli, menjual, atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa dengan menghubungi pemasok, bernegosiasi dengan penjual, dan bernegosiasi secara kelompok	F	14	24	0	1	5	3.93	Baik
			%	32	55	0	2	11		
Negoisasi	8	Saya dapat menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain, menghadiri pertemuan bisnis, dan berinteraksi dengan masyarakat untuk mendukung tujuan umum perusahaan	F	19	19	1	2	3	4.11	Baik
			%	43	43	2	5	7		
Representasi	9	Saya mampu mengevaluasi dan menilai usulan program, laporan manajemen ataupun laporan kinerja	F	15	21	3	5	0	4.05	Baik
			%	34	48	7	11	0		
Total Skor Variabel Kinerja Manajerial									3.97	Baik

Sumber: Data Penelitian Diolah 2024

Dari tabel IV.8 diketahui rata-rata karakteristik jawaban maupun tanggapan dari responden terhadap variabel kinerja manajerial yang di ukur dengan menggunakan beberapa indikator pengukuran. Tanggapan responden terhadap variabel kinerja manajerial yang diukur dengan 8 indikator pengukuran (perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, staffing, negoisasi, representasi) yang terbagi dalam 9 item pernyataan dengan perolehan total rata-rata penilaian sebesar 3,97 yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil pengujian deskriptif pada variabel kinerja manajerial juga ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar IV.1 Diagram Deskriptif Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban baik dengan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan saya dapat menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain, menghadiri pertemuan bisnis, dan berinteraksi dengan masyarakat untuk mendukung tujuan umum perusahaan dengan jumlah responden menjawab sangat baik sebesar 27%, baik sebesar 50%, cukup baik sebesar 7%, kurang baik sebesar 11% dan tidak baik sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajerial telah berjalan dengan baik dalam hal komunikasi bisnis dan pengembangan hubungan antarperusahaan.

2. Desentralisasi (X1)

Dalam penelitian ini, variabel desentralisasi diukur dengan 5 indikator, yaitu antara lain 1) pengembangan gagasan inovatif, 2) pengambilan keputusan, 3) mempertimbangkan investasi skala besar, 4) perencanaan pengalokasian anggaran, 5) meningkatkan kualitas kerja. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (TP), 2 (P), 3 (K), 4 (S) dan 5 (SR). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel desentralisasi yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Desentralisasi

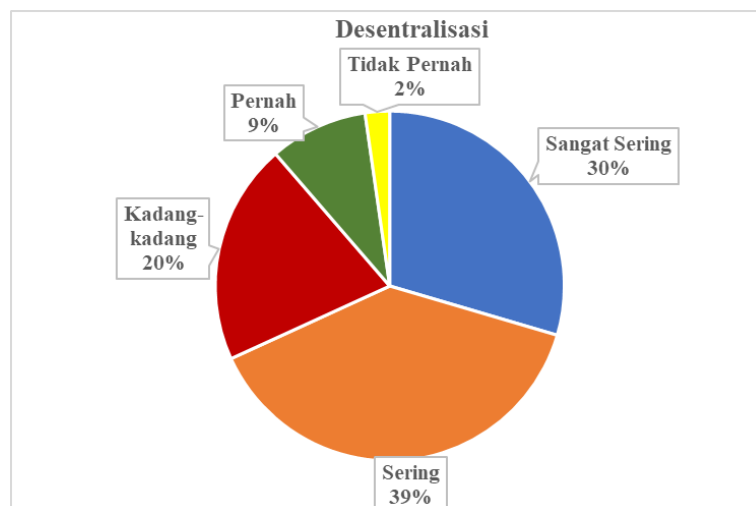
Indikator	No	Butir Pertanyaan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori	
			F	SR	S	K	P			TP
Pengembangan Gagasan Inovatif	1	Saya memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan produk atau jasa baru	F	13	17	9	4	1	3.84	Sering
			%	30	39	20	9	2		
Pengambilan Keputusan	2	Saya memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas yang diemban	F	12	21	6	5	0	3.91	Sering
			%	27	48	14	11	0		
Mempertimbangkan Investasi Skala Besar	3	Saya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam memberikan penilaian dan pemilihan investasi skala besar	F	12	17	9	3	3	3.73	Sering
			%	27	39	20	7	7		
Perencanaan Pengalokasian Anggaran	4	Saya memiliki kesempatan dalam memutuskan mengenai pengalokasian anggaran	F	12	17	8	4	3	3.70	Sering
			%	30	43	16	2	9		
Meningkatkan Kualitas Kerja	5	Saya ikut bertanggungjawab membuat laporan kinerja berkala sebagai ukuran seberapa pencapaian hasil pelaksanaan tugas untuk dilaporkan kepada manajer puncak	F	17	18	5	2	2	4.05	Sering
			%	39	41	11	5	5		
Total Skor Variabel Desentralisasi							3.85	Sering		

Sumber: Data Penelitian Diolah 2024

Dari tabel IV.7 diketahui rata-rata karakteristik jawaban maupun tanggapan dari responden terhadap variabel desentralisasi yang di ukur dengan menggunakan beberapa indikator pengukuran. Tanggapan responden terhadap variabel

desentralisasi yang diukur dengan 5 indikator pengukuran (pengembangan gagasan inovatif, pengambilan keputusan, mempertimbangkan investasi skala besar, perencanaan pengalokasian anggaran, meningkatkan kualitas kerja) yang terbagi dalam 5 item pernyataan dengan perolehan total rata-rata penilaian sebesar 3,85 yang termasuk dalam kategori sering.

Hasil pengujian deskriptif pada variabel desentralisasi juga ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar IV.2 Diagram Deskriptif Desentralisasi

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban sering dengan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan saya ikut bertanggungjawab membuat laporan kinerja berkala sebagai ukuran seberapa pencapaian hasil pelaksanaan tugas untuk dilaporkan kepada manajer puncak dengan jumlah responden menjawab sangat sering sebesar 30%, sering sebesar 39%, kadang-kadang sebesar 20%, pernah sebesar 9% dan tidak pernah sebesar 2%. Hal ini menunjukkan bahwa desentralisasi sering diterapkan di

dalam perusahaan. Khususnya dalam hal manajemen kinerja dan pengawasan operasional.

3. Ketidakpastian Lingkungan (X2)

Dalam penelitian ini, variabel ketidakpastian lingkungan diukur dengan 3 indikator. yaitu antara lain 1) ketidakpastian keadaan, 2) ketidakpastian pengaruh, 3) ketidakpastian respon. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (TP), 2 (P), 3 (K), 4 (S) dan 5 (SR). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel ketidakpastian lingkungan yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Ketidakpastian Lingkungan

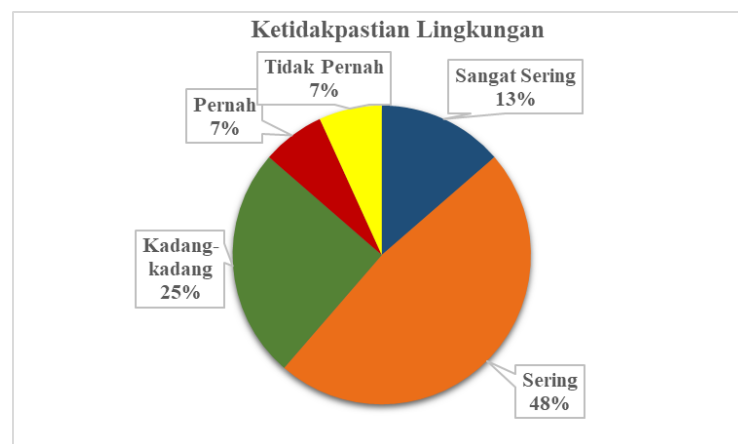
Indikator	No	Butir Pertanyaan	Distribusi Tanggapan					Rata- rata Jawaban	Kategori	
			SR	S	K	P	TP			
Ketidakpastian Keadaan	1	Dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan seperti kemajuan teknologi, budaya, dan lainnya, saya terkadang tidak tahu apa yang harus saya lakukan	F	6	21	11	3	3	3.55	Sering
			%	14	48	25	7	7		
Ketidakpastian Pengaruh	2	Saya merasa berada dalam ketidakpastian terhadap suatu peristiwa yang tidak yakin kapan pengaruh tersebut akan berdampak pada perusahaan	F	6	23	10	3	2	3.64	Sering
			%	14	52	23	7	5		
Ketidakpastian Respon	3	Ketidakpastian pengetahuan tentang pilihan respon dan ketidakmampuan	F	3	26	9	4	2	3.55	Sering
			%	7	59	20	9	5		

		saya untuk memprediksi konsekuensi atau akibat yang mungkin timbul sebagai akibat dari pilihan yang salah									
		Total Skor Variabel Ketidakpastian Lingkungan									3.58

Sumber: Data Penelitian Diolah 2024

Dari tabel IV.8 diketahui rata-rata karakteristik jawaban maupun tanggapan dari responden terhadap variabel ketidakpastian lingkungan yang diukur dengan menggunakan beberapa indikator pengukuran. Tanggapan responden terhadap variabel ketidakpastian lingkungan yang diukur dengan 3 indikator pengukuran (ketidakpastian keadaan, ketidakpastian pengaruh, ketidakpastian respon) yang terbagi dalam 3 item pernyataan dengan perolehan total rata-rata penilaian sebesar 3,58 yang termasuk dalam kategori sering.

Hasil pengujian deskriptif pada variabel ketidakpastian lingkungan juga ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar IV.3 Diagram Deskriptif Ketidakpastian Lingkungan

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban sering dengan skor tertinggi terdapat pada item

pernyataan saya merasa berada dalam ketidakpastian terhadap suatu peristiwa yang tidak yakin kapan pengaruh tersebut akan berdampak pada perusahaan dengan jumlah responden menjawab sangat sering sebesar 13%, sering sebesar 48%, kadang-kadang sebesar 25%, pernah sebesar 7% dan tidak pernah sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan sering terjadi. Hal ini dapat disebabkan faktor eksternal perusahaan yang sulit diprediksi seperti adanya perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, atau dinamika kompetitif yang mempengaruhi operasi dan keputusan strategis perusahaan.

4. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Z)

Dalam penelitian ini, variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen diukur dengan 4 indikator. yaitu antara lain 1) broad scope, 2) timeliness, 3) aggregation, 4) integration. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (TM), 2 (KM), 3 (CM), 4 (M) dan 5 (SM). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Indikator	No	Butir Pertanyaan	Distribusi Tanggapan					Rata-rata Jawaban	Kategori	
			SM	M	CM	KM	TM			
Broad Scope (Lingkup Luas)	1	Informasi tentang kejadian yang mungkin akan terjadi	F	8	21	10	5	0	3.73	Memadai
			%	18	48	23	11	0		
	2	Informasi non-ekonomi, seperti selera konsumen, sikap pegawai, hubungan kerja, sikap pemerintah, lembaga konsumen, serta ancaman pesaing	F	8	23	8	3	2	3.73	Memadai
			%	18	52	18	7	5		

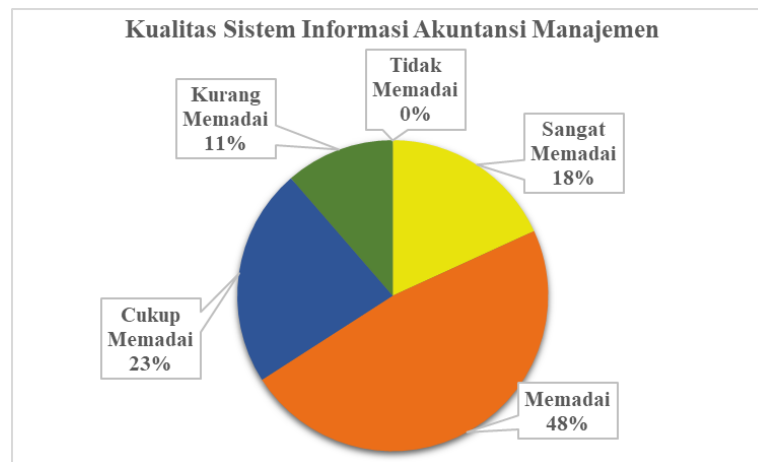
	3	Informasi yang berasal dari sumber luar (faktor eksternal), seperti kondisi ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan perkembangan teknologi	F	7	24	10	3	0	3.80	Memadai
			%	16	55	23	7	0		
Timeliness (Tepat Waktu)	4	Ketika diminta, informasi yang dibutuhkan tersedia dan akan diberikan segera setelah proses selesai	F	17	16	5	5	1	3.98	Memadai
			%	39	36	11	11	2		
	5	Tidak ada jeda waktu yang signifikan antara terjadinya peristiwa dan informasi relevan yang dilaporkan kepada anda	F	14	12	12	5	1	3.75	Memadai
			%	32	27	27	11	2		
Aggregation (Agregasi)	6	Informasi yang disediakan pada bagian atau bidang fungsional yang berlainan dalam organisasi anda seperti misalnya bagian pemasaran, atau penjualan, pusat biaya, atau pusat laba	F	7	24	7	5	1	3.70	Memadai
			%	16	55	16	11	2		
	7	Informasi tentang pengaruh aktivitas / departemen lain dalam laporan ringkas seperti laporan laba, biaya, pendapatan untuk keseluruhan bagian / departemen	F	15	19	3	6	1	3.93	Memadai
			%	34	43	7	14	2		
	8	Informasi dalam format yang sesuai untuk di input ke dalam model keputusan seperti analisa aliran kas yang di diskontokan, analisa kenaikan laba, analisa persediaan, dan	F	8	20	7	5	4	3.52	Memadai
			%	18	45	16	11	9		

		analisa kebijakan kredit								
Integration (Integrasi)	9	Informasi tentang dampak keputusan yang anda buat terhadap keseluruhan departemen, serta dampak keputusan yang dibuat oleh orang lain di bidang tanggung jawab anda	F	6	29	4	4	1	3.80	Memadai
			%	14	66	9	9	2		
	10	Informasi tentang target yang tepat bagi aktivitas dari setiap divisi departemen anda	F	15	18	4	5	2	3.89	Memadai
			%	34	41	9	11	5		
	11	Informasi yang berkaitan tentang bagaimana keputusan anda akan berpengaruh pada kinerja departemen anda	F	12	21	5	5	1	3.86	Memadai
			%	27	48	11	11	2		
Total Skor Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen									3.79	Memadai

Sumber: Data Penelitian Diolah 2024

Dari tabel IV.9 di ketahui rata-rata karakteristik jawaban maupun tanggapan dari responden terhadap variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang di ukur dengan menggunakan beberapa indikator pengukuran. Tanggapan responden terhadap variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang diukur dengan 4 indikator pengukuran (broad scope, timeliness, aggregation, integration) yang terbagi dalam 11 item pernyataan dengan perolehan total rata-rata penilaian sebesar 3,79 yang termasuk dalam kategori memadai.

Hasil pengujian deskriptif pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen juga ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar IV.4 Diagram Deskriptif Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban memadai dengan skor tertinggi terdapat pada item pernyataan ketika diminta, informasi yang dibutuhkan tersedia dan akan diberikan segera setelah proses selesai dengan jumlah responden menjawab sangat memadai sebesar 18%, memadai sebesar 48%, cukup memadai sebesar 23%, kurang memadai sebesar 11% dan tidak memadai sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sudah memadai dalam hal ketepatan waktu, aksesibilitas informasi, dan efisiensi proses.

4.2. Hasil Pengujian SEM-PLS

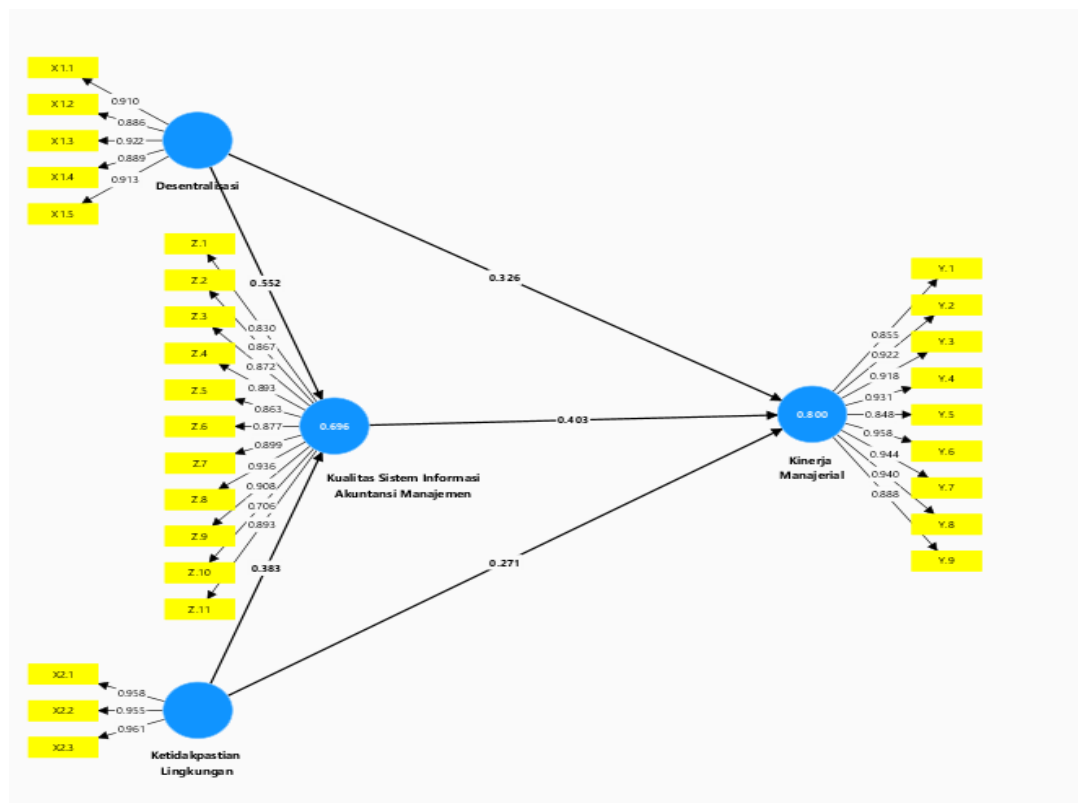
Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang digunakan. Pengujian ini digunakan untuk menjamin terpenuhinya asumsi yang diperlukan untuk melakukan pengujian terhadap penelitian ini

4.2.1 Analisa *Outer Model*

Analisis outer model digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Ada beberapa indikator dalam analisis outer model, diantaranya convergent validity, discriminant validity, dan composite reliability.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score dengan construct score pada Loading Factor yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,5 dengan konstruk yang ingin diukur. Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SEM PLS.



Gambar IV.5 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS

b. Discriminant Validity

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji discriminant validity. Uji discriminant validity menggunakan nilai cross loading. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminan validity apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan indikator lainnya (Ghozali, 2017). Berikut adalah nilai cross loading pada masing-masing indicator.

**Tabel IV.10
Cross Loading**

	Desentralisasi	Ketidakpastian Lingkungan	Kinerja Manajerial	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
X1.1	0.910	0.416	0.646	0.613
X1.2	0.886	0.556	0.752	0.691
X1.3	0.922	0.608	0.787	0.732
X1.4	0.889	0.452	0.666	0.672
X1.5	0.913	0.560	0.723	0.774
X2.1	0.567	0.958	0.711	0.666
X2.2	0.552	0.955	0.714	0.682
X2.3	0.544	0.961	0.709	0.671
Y.1	0.752	0.678	0.855	0.737
Y.2	0.676	0.662	0.922	0.704
Y.3	0.718	0.648	0.918	0.722
Y.4	0.728	0.664	0.931	0.727
Y.5	0.715	0.635	0.848	0.808
Y.6	0.779	0.714	0.958	0.807
Y.7	0.746	0.720	0.944	0.764
Y.8	0.731	0.736	0.940	0.812
Y.9	0.667	0.631	0.888	0.845
Z.1	0.651	0.567	0.737	0.830
Z.2	0.624	0.593	0.744	0.867
Z.3	0.627	0.577	0.641	0.872
Z.4	0.660	0.628	0.708	0.893
Z.5	0.639	0.600	0.719	0.863
Z.6	0.632	0.542	0.757	0.877
Z.7	0.670	0.674	0.763	0.899

Z.8	0.712	0.708	0.800	0.936
Z.9	0.686	0.626	0.744	0.908
Z.10	0.729	0.584	0.689	0.706
Z.11	0.750	0.599	0.758	0.893

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan data Tabel IV.10 diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing. Selain mengamati nilai cross loading, discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$ untuk model yang baik (Ghozali, 2017).

Tabel IV.11
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Desentralisasi (X1)	0.818
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0.918
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Z)	0.756
Kinerja Manajerial (Y)	0.833

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan Tabel IV.11 diketahui nilai AVE variabel desentralisasi, ketidakpastian lingkungan, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial $> 0,5$, maka dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik.

c. *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,6$ (ghozali,2017). Berikut nilai composite reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel IV.12
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Desentralisasi (X1)	0.957
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0.971
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Z)	0.971
Kinerja Manajerial (Y)	0.978

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai composite reliability semua variabel penelitian $> 0,6$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

d. *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan composite reliability sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha $> 0,7$. Berikut adalah nilai cronbach's alpha masing-masing variabel.

Tabel IV.13
Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Desentralisasi (X1)	0.944
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0.955
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Z)	0.967
Kinerja Manajerial (Y)	0.975

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan Tabel IV.13 diketahui bahwa nilai cronbach's alpha masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. Maka hasil ini menunjukkan masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan reliabilitas yang tinggi.

4.2.2 Analisa *Inner Model*

Setelah memenuhi kriteria outer model, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (inner model). Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai uji goodness of fit.

a. Uji Path Coefficient

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Berdasarkan gambar IV.1 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS menjelaskan bahwa nilai path coefficient variabel desentralisasi-kinerja manajerial sebesar 0,326, ketidakpastian lingkungan-kinerja manajerial sebesar 0,271. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam model ini yaitu variabel desentralisasi-kinerja manajerial dan variabel ketidakpastian lingkungan-kinerja manajerial menunjukkan arah pengaruh yang positif.

b. Uji Goodness of Fit

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan program SmartPLS 4.0 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel IV.14
R-Square

Variabel	R-Square
Kinerja Manajerial (Y)	0.800
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Z)	0.696

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Kesimpulan dari pengujian nilai R-Square pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah R-Square untuk model jalur yang menggunakan variabel intervening adalah 0.696. Artinya kemampuan variabel desentralisasi dengan ketidakpastian lingkungan dalam menjelaskan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah 69,6%. Dengan demikian, model tergolong moderate (sedang). Sedangkan pengujian R-Square pada kinerja manajerial adalah R-Square untuk model jalur yang menggunakan variabel intervening adalah 0.800. Artinya variabel desentralisasi dengan ketidakpastian lingkungan melalui kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dalam menjelaskan kinerja manajerial adalah 80%. Dengan demikian, model tergolong substansial (kuat).

c. F-Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai R² saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi

apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018). Kriteria F-Square menurut (Juliandi, 2018) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $F^2 = 0.02$ berarti efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 2) Jika nilai $F^2 = 0.15$ berarti efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 3) Jika nilai $F^2 = 0.35$ berarti efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel IV.15
F-Square

	f-square
Desentralisasi -> Kinerja Manajerial	0.212
Desentralisasi -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0.668
Ketidakpastian Lingkungan -> Kinerja Manajerial	0.186
Ketidakpastian Lingkungan -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0.322
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen -> Kinerja Manajerial	0.246

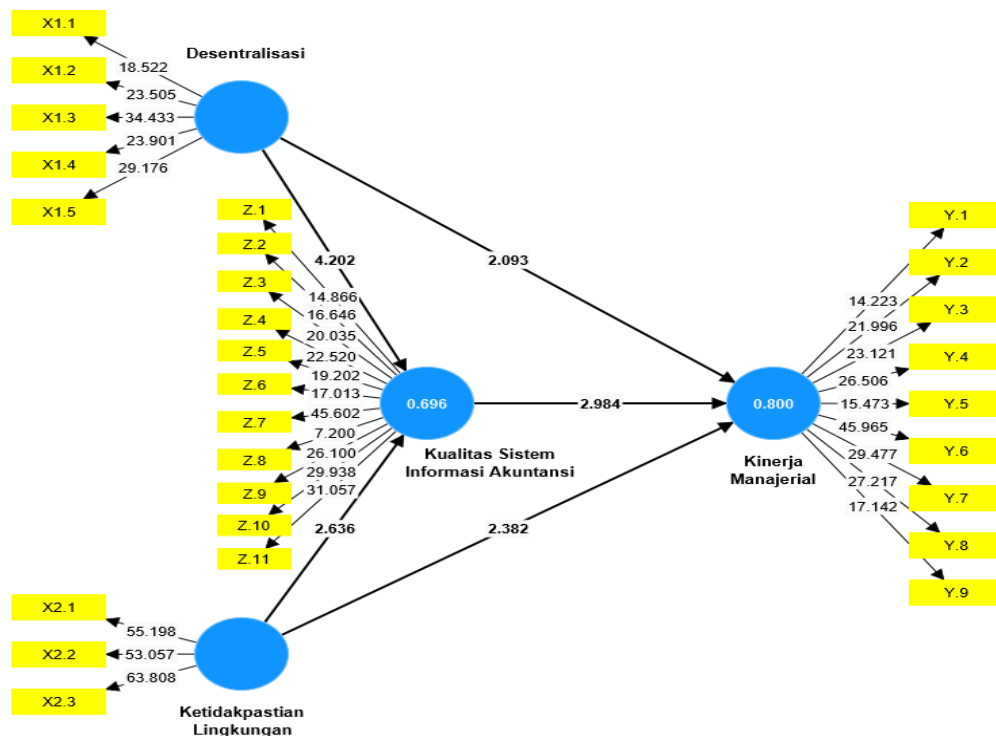
Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Kesimpulan dari pengujian F-Square pada tabel di atas adalah variabel desentralisasi terhadap kinerja manajerial memiliki nilai $F^2 = 0.212$. Maka terdapat efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel desentralisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen memiliki nilai $F^2 = 0.668$. Maka terdapat efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial memiliki nilai $F^2 = 0.186$. Maka terdapat efek yang sedang/berat dari variabel

eksogen terhadap variabel endogen. Variabel ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen memiliki nilai $F_2 = 0.322$. Maka terdapat efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial memiliki nilai $F_2 = 0.246$. Maka terdapat efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

a) Dirrect Effect

Tujuan analisis direct effect (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Nilai probabilitas/signifikansi (P-Value).



- 1) Jika nilai P-Value < 0.05, maka signifikan.
- 2) Jika nilai P-Value > 0.05, maka tidak signifikan.

Tabel IV.16
Coefficient

	T statistics (O/STDEV)	P values	Coefficient	Coefficient²	%
Desentralisasi -> Kinerja Manajerial	2.093	0.036	0.548	0.300	30.0
Desentralisasi -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	4.202	0.000	0.326	0.106	10.6
Ketidakpastian Lingkungan -> Kinerja Manajerial	2.382	0.017	0.391	0.153	15.3
Ketidakpastian Lingkungan -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	2.636	0.008	0.280	0.078	7.8
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen -> Kinerja Manajerial	2.984	0.003	0.390	0.152	15.2

Tabel IV.17
Dirrect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Desentralisasi -> Kinerja Manajerial	0.326	0.348	0.156	2.093	0.036
Desentralisasi -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0.552	0.552	0.131	4.202	0.000
Ketidakpastian Lingkungan -> Kinerja Manajerial	0.271	0.255	0.114	2.382	0.017
Ketidakpastian Lingkungan -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0.383	0.377	0.145	2.636	0.008
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen -> Kinerja Manajerial	0.403	0.392	0.135	2.984	0.003

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti Dengan Aplikasi SmartPLS

Kesimpulan dari nilai dirrect effect pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel desentralisasi terhadap kinerja manajerial memiliki nilai koefisien jalur 0.326 dan P-Value 0.036 (<0.05), artinya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.
- 2) Variabel desentralisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen memiliki nilai koefisien jalur 0.552 dan P-Value 0.000 (<0.05), artinya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

- 3) Variabel ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial memiliki nilai koefisien jalur 0.271 dan P-Value 0.017 (<0.05), artinya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.
- 4) Variabel ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen memiliki nilai koefisien jalur 0.383 dan P-Value 0.008 (<0.05), artinya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.
- 5) Variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial memiliki nilai koefisien jalur 0.403 dan P-Value 0.003 (<0.05), artinya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

b) Indirrect Effect

Analisis indirrect effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator). Adapun kriterianya yaitu:

- 1) Jika nilai P-Value < 0.05 , maka signifikan. Artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
- 2) Jika nilai P-Value > 0.05 , maka tidak signifikan. Artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung (Juliandi, 2018).

Tabel IV.18
Indirrect Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Desentralisasi -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen -> Kinerja Manajerial	0.222	0.220	0.099	2.245	0.025
Ketidakpastian Lingkungan -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen-> Kinerja Manajerial	0.154	0.148	0.075	2.051	0.040

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti Dengan Aplikasi SmartPLS

Kesimpulan dari nilai dirrect effect pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh tidak langsung variabel desentralisasi terhadap kinerja manajerial melalui kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah 2,245 dengan P-Value $0.025 < 0.05$, maka kualitas sistem informasi akuntansi manajemen memediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial.
- 2) Pengaruh tidak langsung variabel ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial melalui kualitas sistem informasi akuntansi manajemen adalah 2,051 dengan P-Value $0.040 < 0.05$, maka kualitas sistem informasi akuntansi manajemen memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

c) Total Effect

Total effect merupakan total dari dirrect effect dan indirrect effect.

Tabel IV.19
Total Effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Desentralisasi -> Kinerja Manajerial	0.548	0.567	0.135	4.045	0.000
Desentralisasi -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0.552	0.552	0.131	4.202	0.000
Ketidakpastian Lingkungan -> Kinerja Manajerial	0.426	0.403	0.145	2.933	0.003

Ketidakpastian Lingkungan -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0.383	0.377	0.145	2.636	0.008
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen -> Kinerja Manajerial	0.403	0.392	0.135	2.984	0.003

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti Dengan Aplikasi SmartPLS

Kesimpulan nilai total effect dari tabel di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Dirrect effect (desentralisasi→kinerja manajerial) yaitu 0.326 + Indirrect effect (desentralisasi→kualitas sistem informasi akuntansi manajemen→kinerja manajerial) yaitu 0.222 = 0.548

Artinya, total effect untuk hubungan desentralisasi, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial adalah sebesar 0.548

- 2) Dirrect effect (ketidakpastian lingkungan→kinerja manajerial) yaitu 0.271 + Indirrect effect (ketidakpastian lingkungan →kualitas sistem informasi akuntansi manajemen→kinerja manajerial) yaitu 0.154 = 0.425.

Artinya, total effect untuk hubungan ketidakpastian lingkungan, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial adalah sebesar 0.425.

4.3. Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistic dan nilai P-Value. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila t-statistic > 2,02 dan P-Value < 0,05. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 4.0:

Uji Hipotesis	T statistics (O/STDEV)	P values
Desentralisasi -> Kinerja Manajerial	2.093	0.036
Desentralisasi -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	4.202	0.000
Ketidakpastian Lingkungan -> Kinerja Manajerial	2.382	0.017
Ketidakpastian Lingkungan -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	2.636	0.008
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen -> Kinerja Manajerial	2.984	0.003
Desentralisasi -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen -> Kinerja Manajerial	2.245	0.025
Ketidakpastian Lingkungan -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen-> Kinerja Manajerial	2.051	0.040

Sumber: Data diolah (2024)

- 1) Berdasarkan dari Tabel di atas Nilai t-statistic sebesar $2.093 > 2.02$ dan P-Value $0,036 < 0,05$ menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis pertama “diterima”.
- 2) Berdasarkan dari Tabel Nilai t-statistic sebesar $4.202 > 2.02$ dan P-Value $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, maka hipotesis kedua “diterima”.
- 3) Berdasarkan dari Tabel Nilai t-statistic sebesar $2.382 > 2.02$ dan P-Value $0,017 < 0,05$ menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis ketiga “diterima”.
- 4) Berdasarkan dari Tabel Nilai t-statistic sebesar $2.636 > 2.02$ dan P-Value $0,008 < 0,05$ menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, maka hipotesis keempat “diterima”.

- 5) Berdasarkan dari Tabel Nilai t-statistic sebesar $2.984 > 2.02$ dan P-Value $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis kelima “diterima”.
- 6) Berdasarkan dari Tabel Nilai t-statistic sebesar $2.245 > 2.02$ dan P-Value $0,025 < 0,05$ menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis keenam “diterima”.
- 7) Berdasarkan dari Tabel Nilai t-statistic sebesar $2.051 > 2.02$ dan P-Value $0,040 < 0,05$ menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis ketujuh “diterima”.

4.4. Pembahasan Penelitian

4.4.1. Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Nilai t-statistic sebesar $2,093 > 2,02$ dan P-Value $0,036 < 0,05$ menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis pertama “diterima”. Hal ini berarti desentralisasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja manajerial, karena dengan menjalankan desentralisasi, keputusan dapat diambil lebih cepat karena wewenang diberikan kepada manajer di tingkat yang lebih rendah. Hal ini memungkinkan respons yang lebih cepat terhadap masalah dan peluang. Sehingga manajer yang diberdayakan dengan otoritas untuk membuat keputusan cenderung merasa lebih

termotivasi dan puas dengan pekerjaan mereka. Hal ini tentunya dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja.

Berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel desentralisasi maka dapat dilihat bahwa item pernyataan 5 (lima) memiliki nilai skor tertinggi dibandingkan dengan item pernyataan lain dengan skor rata-rata sebesar 4,05%. Yang mana angka ini berada pada kategori sering. Artinya bahwa setiap manajer di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan ikut bertanggungjawab membuat laporan kinerja berkala sebagai ukuran seberapa pencapaian hasil pelaksanaan tugas untuk dilaporkan kepada manajer puncak untuk mengevaluasi apakah target dan tujuan telah tercapai, dan menilai efektivitas dari berbagai inisiatif atau strategi yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil dari nilai cross loading maka dapat dilihat indikator dari item X1.3 memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0,922 hal ini menunjukkan bahwa manajer di tingkat yang lebih rendah juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam memberikan penilaian dan pemilihan investasi skala besar. Sehingga manajer di tingkat yang lebih rendah akan merasa lebih bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap keputusan investasi yang mereka bantu evaluasi dan pilih.

Berdasarkan hasil dari nilai cross loading maka dapat dilihat indikator dari item X1.2 memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0.886 hal ini menunjukkan bahwa sebahagian manajer di tingkat yang lebih rendah tidak memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas yang diemban. Sehingga manajer tidak dapat merespons dengan cepat terhadap masalah atau peluang, yang dapat menghambat kinerja mereka dan tim mereka.

Berdasarkan hasil uji nilai coeficien desentralisasi sebesar 0,326 dan memiliki arah yang positif hal ini menunjukkan bahwa pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial memiliki hubungan yang searah sehingga apabila desentralisasi selalu diterapkan di dalam organisasi maka kinerja manajerial akan semakin baik pula.

Hasil penelitian ini menjawab identifikasi masalah bahwa untuk penerapan desentralisasi di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebenarnya sudah cukup baik akan tetapi dalam penerapannya tidak sepenuhnya dapat dijalankan yaitu berkaitan dengan perencanaan dalam pengalokasian anggaran. hal ini dibuktikan berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel desentralisasi maka dapat dilihat bahwa item pernyataan 4 (empat) memiliki nilai skor terendah dibandingkan dengan item pernyataan lain dengan skor rata-rata sebesar 3,70%.

Dimana sebahagian manajer di tingkat yang lebih rendah tidak memiliki kesempatan dalam memutuskan mengenai perencanaan dalam pengalokasian anggaran. Sehingga manajer di tingkat yang lebih rendah hanya melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan dari pusat tanpa memperhatikan hasil atau pencapaian penjualan dari tahun sebelumnya. Akibatnya proses pengambilan keputusan bisa menjadi lebih lambat karena manajer puncak harus menangani semua aspek perencanaan dan alokasi anggaran, yang nantinya bisa memperlambat respons terhadap perubahan situasi di lapangan.

Seperti yang dikatakan oleh (Muliani dkk., 2021) dalam meningkatkan kinerja manajerial agar semakin optimal maka diperlukan desentralisasi atau pendelegasian tugas. Karena dengan dilakukannya desentralisasi atau

pendelegasian tugas akan mendorong manajer dan timnya untuk lebih kreatif dalam menemukan gagasan-gagasan baru demi mendukung tercapainya tujuan organisasi dan kinerja manajerial yang lebih baik lagi. Mengingat kondisi manajemen yang kompleks dan luasnya cakupan tugas manajer, maka desentralisasi menjadi sangat penting yang memerlukan pengalihan wewenang kepada kepala departemen. Desentralisasi membantu organisasi mengurangi beban kerja manajemen tingkat atas dengan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer departemen di wilayahnya. Karena manajer departemen memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai realitas operasional wilayah mereka (Asystasia & Siregar, 2024).

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh (Azhari dkk., 2020) menyatakan bahwa individu harus diberikan motivasi dan penghargaan sebagai umpan balik, sehingga desentralisasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada manajer perusahaan dengan diberikan kewenangan dalam kebebasan bertindak dan mengambil keputusan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraliati & Nurani, 2022; Wijaya, 2021) mengatakan bahwa desentralisasi memengaruhi kinerja manajerial secara positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gheofani, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Namun hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian (Muliani dkk., 2021) yang mengatakan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4.4.2. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Nilai t-statistic sebesar $2,382 > 2,02$ dan P-Value $0,017 < 0,05$ menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis kedua “diterima”. Hal ini berarti ketidakpastian lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja manajerial, karena dengan adanya ketidakpastian lingkungan, akan membuat perencanaan jangka panjang yang telah disusun sebelumnya menjadi lebih sulit. Manajer perlu lebih fleksibel dan adaptif dalam merespons perubahan yang tidak terduga. Selain itu dalam keadaan ketidakpastian lingkungan yang tinggi, manajer dituntut harus lebih inovatif dan kompetitif dengan mencari cara baru untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul.

Berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel ketidakpastian lingkungan maka dapat dilihat bahwa item pernyataan 2 (dua) memiliki nilai skor tertinggi dibandingkan dengan item pernyataan lain dengan skor rata-rata sebesar 3,64%. Yang mana angka ini berada pada kategori sering. Artinya bahwa setiap manajer di PT. Perkebunan Nusantara IV merasa berada dalam ketidakpastian terhadap suatu peristiwa yang tidak yakin kapan pengaruh tersebut akan berdampak pada perusahaan. Akibatnya, manajer mungkin menunda pengambilan keputusan penting karena kurangnya informasi yang jelas. Ini bisa mengakibatkan hilangnya peluang atau merugikan perusahaan karena tindakan yang terlambat atau tidak tepat. Sehingga, diperlukan peningkatan pemantauan lingkungan eksternal dan melakukan analisis yang lebih mendalam untuk memperkirakan dampak potensial yang mungkin akan timbul dikemudian hari.

Berdasarkan hasil dari nilai cross loading maka dapat dilihat indikator dari item X2.3 memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 0,961 hal ini menunjukkan bahwa manajer sering berada pada situasi ketidakpastian pengetahuan tentang pilihan respon dan ketidakmampuan untuk memprediksi konsekuensi atau akibat yang mungkin timbul sebagai akibat dari pilihan yang salah. Akhirnya, manajer mungkin menjadi lebih ragu-ragu dalam mengambil keputusan, menunda tindakan, atau memilih opsi yang paling aman tetapi bukan yang paling efektif. Sehingga diperlukan pengembangan strategi untuk mengurangi atau mengelola risiko yang telah diidentifikasi atau yang disebut dengan (mitigasi resiko).

Berdasarkan hasil uji nilai coeficien ketidakpastian lingkungan sebesar 0,271 dan memiliki arah yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial memiliki hubungan yang searah sehingga semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka hal ini akan berdampak juga terhadap kinerja manajerial di dalam suatu organisasi.

Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, faktor harga jual CPO dan pengaruh perubahan iklim adalah dua faktor eksternal penting yang memengaruhi margin keuntungan dan tingkat produktifitas tanaman kelapa sawit. Kedua faktor eksternal tersebut merupakan variabel lingkungan eksternal yang tidak dapat dikontrol. Selain itu, penetapan harga acuan CPO Indonesia masih mengacu pada harga acuan di luar negeri, yaitu Bursa Rotterdam Belanda atau Bursa Malaysia (Malaysia Derivatives Exchange atau MDEX). Jadi, seringkali target tahunan perusahaan tidak tercapai meskipun dengan realisasi kinerja yang dihasilkan. Hal

ini tentunya membuat manajer dapat merasa tidak pasti terhadap tindakan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang relevan.

Hasil penelitian ini menjawab identifikasi masalah bahwa adanya ketidakpastian lingkungan yang disebabkan dari penetapan harga acuan CPO yang masih mengacu pada harga diluar negeri yang menyebabkan target tahunan perusahaan belum tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kondisi lingkungan yang stabil, proses perencanaan dan pengendalian tidak banyak menghadapi masalah, namun dalam kondisi yang tidak pasti proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan banyak menghadapi masalah, karena kejadian-kejadian yang akan datang sulit diperkirakan. Seorang individu mengalami ketidakpastian akan sulit memprediksi secara akurat (Semekto, 2021).

Menurut (L. K. Putri, 2014) menyatakan bahwa dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, manajer perusahaan tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Akibatnya, aktivitas pengawasan juga akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian lingkungan, karena proses pengambilan keputusan manajer akan terhambat.

Diperlukan mitigasi resiko untuk meminimalisir segala resiko ketidakpastian lingkungan yang ada. Sehingga, PT. Perkebunan Nusantara IV Medan harus lebih mendorong manajer agar lebih proaktif dalam menentukan kemungkinan kejadian yang akan dihadapi dimasa depan, menghitung frekuensi dan besarnya risiko yang akan dihadapi serta melakukan audit baik internal maupun eksternal dan evaluasi untuk mengevaluasi kinerja manajemen risiko dan

membuat perbaikan yang diperlukan dalam rangka mengatasi ketidakpastian lingkungan yang mungkin timbul dalam aktivitas bisnis perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sofyani dkk., 2020), dan (Ambarriani dkk., 2022) yang mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memengaruhi kinerja manajerial secara positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kesumawati dkk., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Namun hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian (Lestari dkk., 2023) yang mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4.4.3. Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Nilai t-statistic sebesar $4.202 > 2,02$ dan P-Value $0.000 < 0,05$ menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, maka hipotesis ketiga “diterima”. Hal ini berarti desentralisasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, karena ketika suatu organisasi mengadopsi desentralisasi akan memungkinkan manajer di berbagai tingkatan memiliki akses langsung ke informasi yang relevan, yang mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan akurasi. Selain itu, sistem desentralisasi memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan eksternal karena keputusan dapat dibuat lebih cepat pada unit-unit operasional yang lebih kecil dalam suatu organisasi, seperti cabang, divisi, atau departemen.

Menurut (Adnantara, 2020) tingkat kebutuhan informasi yang disediakan tergantung dari struktur organisasi perusahaan, baik desentralisasi maupun sentralisasi. Hal ini terjadi karena dalam sistem desentralisasi manajer membutuhkan informasi lebih banyak untuk aktivitas pembuatan keputusan mereka. Sedangkan dalam sistem tersentralisasi manajer hanya melakukan tugas atas perintah atasan saja.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh (Purwanti, 2018) yang menyatakan bahwa pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah dalam otoritas pembuatan keputusan (decision making) akan diikuti pula tanggung jawab terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Kondisi ini menyebabkan para manajer yang dikenai limpahan wewenang membutuhkan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan desentralisasi, informasi sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan perlunya sistem pengendalian akuntansi manajemen yang lebih lengkap yang menyediakan informasi yang berkualitas dan relevan. Khususnya, pada tingkat desentralisasi yang tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fuadah dkk., 2020) dan (Natasha, 2017), yang mengatakan bahwa desentralisasi memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen secara positif signifikan. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2018) yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara desentralisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Namun hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian (Adnantara, 2020) yang mengatakan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

4.4.4. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Nilai t-statistic sebesar $2,636 > 2,02$ dan P-Value $0.008 < 0,05$ menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, maka hipotesis keempat “diterima”. Hal ini berarti ketidakpastian lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, karena dalam kondisi ketidakpastian, manajer memerlukan informasi yang tepat waktu dan akurat untuk membuat keputusan yang cepat dan efektif. Kualitas SIAM menjadi kritis karena harus mampu menyediakan data yang relevan dan real-time. SIAM berkualitas tinggi mampu membantu manajer mengatasi tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang yang ada meskipun dalam kondisi ketidakpastian.

Menurut (Yosep & Indriasih, 2019) kondisi ketidakpastian lingkungan / PEU (Perceived Environmental Uncertainty) dapat dikurangi dengan menggunakan Sistem Akuntansi Manajemen, salah satu karakteristiknya adalah sebagai sumber informasi yang membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuan organisasi melalui pengendalian aktivitas serta mengurangi masalah ketidakpastian lingkungan.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh (Eriani & Fanani, 2019) dalam proses manajemen risiko, manajer menggunakan sistem akuntansi manajemen untuk mengumpulkan, mengorganisir, mengakumulasikan, dan mengintegrasikan data yang dimiliki perusahaan. Melalui SIAM ini, proses manajemen risiko dapat terlaksana dengan baik sehingga manajer dapat membuat keputusan yang tepat guna mengurangi risiko yang akan terjadi. Hal ini menunjukkan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan akan mendorong penggunaan sistem akuntansi manajemen yang lebih tinggi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Maulani dkk., 2018), (Novennia & Andayani, 2022), yang mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen secara positif signifikan. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati & Saudi, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Namun hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian (Yulyana, 2017) yang mengatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

4.4.5. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Nilai t-statistic sebesar $2,984 > 2,02$ dan P-Value $0.003 < 0,05$ menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis kelima “diterima”. Hal ini berarti kualitas sistem informasi akuntansi manajemen merupakan faktor penting

yang mempengaruhi kinerja manajerial, karena SIAM menyediakan laporan yang komprehensif dan analisis yang mendalam. Sehingga, dapat membantu manajer dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja organisasi. Informasi yang didapat dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja masa lalu dan merencanakan strategi masa depan.

Berdasarkan hasil jawaban responden pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat dilihat bahwa item pernyataan 8 (delapan) memiliki nilai skor terendah dibandingkan dengan item pernyataan lain dengan skor rata-rata sebesar 3,52. Yang mana angka ini berada pada kategori memadai. Artinya bahwa setiap manajer di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memberikan Informasi dalam format yang sesuai untuk di input ke dalam model keputusan seperti analisa aliran kas yang di diskontokan, analisa kenaikan laba, analisa persediaan, dan analisa kebijakan kredit.

Hasil penelitian ini menjawab identifikasi masalah bahwa masih ada manajerial yang masih kurang mengerti mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang baik dan benar yaitu dilihat dari indikator aggregation.

Menurut (Bachtiar, Yuni, dkk., 2018) manajer dapat meningkatkan kinerja mereka dengan menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen untuk menemukan masalah, menyelesaikannya, dan melakukan evaluasi kinerja

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh (Yosep & Indriasih, 2019) yang mengatakan bahwa, meningkatnya kualitas informasi berdampak pada peningkatan dari sisi pemahaman yang dimiliki pengelola organisasi dalam menanggapi setiap

perubahan dari dalam dan dari luar lingkungan organisasi secara cepat dan akurat. Manfaat lain dari informasi yang berkualitas yaitu dapat memberikan keuntungan dan mengurangi biaya jika pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya dilakukan secara tepat serta membaiknya waktu respon.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh oleh oleh (Animah dkk., 2021), (Bachtiar, Rosdiana, dkk., 2018) yang mengatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen memengaruhi kinerja manajerial secara positif signifikan. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Silvia & Lestari, 2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kualitas sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Namun hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian (Lalu dkk., 2021) yang mengatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

4.4.6. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Memediasi Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Nilai t-statistic sebesar $2,245 > 2,02$ dan P-Value $0.025 < 0,05$ menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis keenam “diterima”. Hal ini berarti kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berperan sebagai perantara yang membantu memastikan bahwa desentralisasi dalam organisasi berdampak positif pada kinerja manajerial. keberhasilan desentralisasi dalam meningkatkan kinerja manajerial sangat bergantung pada seberapa baik sistem informasi akuntansi manajemen dalam menyediakan informasi yang diperlukan

untuk pengambilan keputusan yang efektif. Sehingga, manajer dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien, merespons tantangan dan peluang dengan lebih efektif, dan mencapai tujuan organisasi dengan lebih baik.

Menurut (Bachtiar, Yuni, dkk., 2018) manajer dapat meningkatkan kinerja mereka dengan menggunakan sistem informasi akuntansi manajemen untuk menemukan masalah, menyelesaikannya, dan melakukan evaluasi kinerja

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh (Suryani, 2019) yang menyatakan bahwa, informasi sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu dalam kegiatan perencanaan, control, dan pengambilan keputusan.

Pernyataan ini juga diperkuat oleh (Hayati & Yulistia, 2023) yang menyatakan bahwa, hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik SAM mendukung untuk masing-masing kinerja pada setiap kondisi organisasi. Melalui pendekatan kontijensi ini desentralisasi pada masing-masing organisasi menyebabkan adanya hubungan karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial. SAM memegang peranan penting dalam sistem pengendalian manajemen sebuah organisasi, terutama dalam proses perencanaan dan pengendalian dalam suatu organisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2021) dan (Ikhtiyarini & Machmuddah, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen mampu memediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Namun hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian (Adnantara, 2020) yang

menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen tidak mampu memediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

4.4.7. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Memediasi Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Nilai t-statistic sebesar $2,051 > 2,02$ dan P-Value $0,040 < 0,05$ menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial, maka hipotesis ketujuh “diterima”. Hal ini berarti kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang efektif dapat membantu manajer mengatasi tantangan yang timbul dari ketidakpastian lingkungan dan tetap menjaga atau bahkan meningkatkan kinerja manajerial.

Kualitas informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi manajemen sangat penting untuk membantu manajer tetap kompeten dan efektif dalam mengelola organisasi. yang akhirnya dapat mengurangi dampak negatif dari ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial, dan diharapkan dapat membantu manajer dalam mengubah tantangan menjadi peluang untuk peningkatan kinerja.

Menurut (Lalu dkk., 2021) tingginya penggunaan informasi sistem akuntansi manajemen dipengaruhi oleh tingginya ketidakpastian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen membantu manajer dalam menentukan langkah yang tepat dan cepat untuk mengatasi atau mengurangi risiko yang akan terjadi pada perusahaan

Pernyataan ini diperkuat oleh (Eriani & Fanani, 2019) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis bisa mengakibatkan risiko yang tinggi bagi perusahaan. Dalam menghindari risiko ini, manajer harus bisa melakukan sebuah manajemen risiko, yaitu proses mengidentifikasi, menilai, mengontrol, dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Dalam proses manajemen risiko, manajer menggunakan sistem akuntansi manajemen untuk mengumpulkan, mengorganisir, mengakumulasikan, dan mengintegrasikan data yang dimiliki perusahaan. Melalui SAM ini, proses manajemen risiko dapat terlaksana dengan baik sehingga manajer dapat membuat keputusan yang tepat guna mengurangi risiko yang akan terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Eriani & Fanani, 2019), dan (Adnantara, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen mampu memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Namun hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian (Lestari dkk., 2023) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi manajemen tidak mampu memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan Dan Saran

5.1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Semakin baik desentralisasi maka akan membuat beban kerja manajemen yang lebih tinggi berkurang dan manajer pusat akan lebih focus pada pekerjaan utamanya sehingga kinerja manajerial akan semakin optimal.
2. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pada tingkat ketidakpastian tinggi, individu akan mengalami kesulitan untuk memprediksi kegagalan atau keberhasilan dari keputusan yang dibuatnya.
3. Desentralisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Dengan desentralisasi unit-unit yang lebih dekat dengan aktivitas operasional memiliki kewenangan lebih besar untuk mengelola dan melaporkan informasi. Sehingga menghasilkan

informasi yang lebih akurat dan relevan karena unit-unit ini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi lokal dan real di lapangan.

4. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam mengendalikan aktivitas dan mengurangi ketidakpastian lingkungan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.
5. Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. sistem informasi akuntansi manajemen yang handal memberikan banyak informasi bermanfaat yang membantu manajer membuat keputusan, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kinerja manajemen.
6. Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Jika SIAM berkualitas tinggi, informasi yang tersedia akan lebih akurat, relevan, dan tepat waktu. Hal ini tentunya membantu manajer unit untuk membuat keputusan yang lebih baik dan tepat sasaran, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja manajerial.
7. Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dapat memediasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. SIAM yang berkualitas tinggi memungkinkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang lebih baik, membantu manajer memahami situasi eksternal dan internal secara lebih mendalam. Hal

ini dapat membantu manajer membuat keputusan yang lebih terinformasi meskipun dalam kondisi ketidakpastian.

5.1.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, bahwa pembahasan dan kesimpulan yang menunjukkan pengaruh hubungan desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan kualitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel intervening pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, maka diperlukan saran sebagai berikut:

1. Pada variabel kinerja manajerial, diketahui bahwa lemahnya staffing sehingga menyebabkan penurunan efisiensi dalam pencapaian target perusahaan akibat kurangnya staf yang kompeten atau kurang terlatih. Selain itu kurangnya evaluasi, dimana masih terjadi sisa anggaran yang terealisasi tidak dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam pembuatan anggaran di tahun yang akan datang. Untuk bahan evaluasi kedepannya perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti melakukan evaluasi menyeluruh terkait kebutuhan tenaga kerja di setiap departemen yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, baik dari segi keterampilan, pengalaman, maupun karakter.
2. Pada variabel desentralisasi, terdapat masalah dalam hal mempertimbangkan investasi skala besar. Dimana middle manajer dan lower manajer jarang diberikan kesempatan untuk ikut serta terlibat dalam memutuskan investasi skala besar. Selain itu, dalam hal perencanaan pengalokasian anggaran, manajer harus memenuhi anggaran yang

ditetapkan oleh pusat tanpa memperhatikan hasil atau pencapaian penjualan dari tahun sebelumnya. Akibatnya, mereka tidak dapat merealisasikan anggaran yang telah disusun tersebut secara maksimal. Untuk bahan evaluasi kedepannya perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti memberikan peran lebih besar kepada middle dan lower manajer dalam diskusi awal terkait investasi besar. Pendapat mereka bisa menjadi sumber informasi berharga terkait operasional dan implementasi di lapangan.

3. Pada variabel ketidakpastian lingkungan, terdapat masalah dalam hal ketidakpastian pengaruh dimana penetapan harga acuan CPO yang masih mengacu pada harga acuan di luar negeri yang menyebabkan target tahunan perusahaan tidak tercapai meskipun dengan realisasi kinerja yang dihasilkan. Untuk bahan evaluasi kedepannya perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti melakukan diversifikasi pasar yaitu dengan menargetkan lebih banyak pembeli lokal atau regional. Melakukan perlindungan kontrak berjangka (hedging) untuk melindungi nilai aset dari ketidakpastian harga CPO di pasar internasional. Serta dengan melakukan peningkatan efisiensi operasional dalam hal biaya produksi.
4. Pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, lemahnya aggregation dapat berdampak signifikan pada kinerja manajerial salah satunya dalam hal pengambilan keputusan yang tidak akurat akan menyebabkan perolehan informasi yang tidak lengkap akibat pengambilan keputusan yang tidak menyeluruh sehingga menyebabkan efektivitas hasil

keputusan tersebut. Selain itu, diketahui bahwa masih kurang memadainya informasi keuangan dan non-keuangan yang disediakan karena masih ada manajerial yang kurang mengerti mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang baik dan benar. Untuk bahan evaluasi kedepannya perusahaan dapat melakukan beberapa hal seperti melakukan peningkatan sistem pelaporan atau melakukan regenerasi teknologi sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 47–55.
- Aisya, A. N., Mahfudnurnajamuddin, Kalsum, U., & Budiandriani. (2022). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Center Of Economic Students Journal*, 5(4), 349–362.
- Ambarriani, A. S., Syifaudin, A., Mayndarto, E. C., & Nugraha, E. (2022). Managerial Performance Relation To Environmental Uncertainty And Utilization Of Management Accounting Systems: A Literature Study. *Birci Journal*, 5(1), 3654–3665.
- Amirullah. (2015). Populasi Dan Sampel (Pemahaman, Jenis, Teknik). *Jurnal Manajemen*, 3(1), 67–80.
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akbis*, 5(2), 155–171.
- Aritonang, E. A., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variable Intervening Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(6), 1763–1779.
- Artiningsih, D. W., & Rasyid, S. (2013). Pengaruh Locus Of Control, Organization Citizenship Behavior Dan Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Kotabaru). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3), 365–373.
- Asystasia, W., & Siregar, S. A. (2024). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Pada Pt. Karya Hevea Indonesia. *Jurnal Jimea*, 8(1), 1773–1786.
- Azhari, M., Herwanti, T., & Pituriningsih, E. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Perbankan Syariah Di Kota Mataram. *Jurnal Jmbi Unsrat*, 7(3), 533–547.
- Bachtiar, A. N., Rosdiana, Y., Fitriah, E., & Akuntansi, P. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Survey Pada Perusahaan Farmasi Di Kota Bandung, Jawa Barat). *Prosiding Akuntansi*, 830–837.

- Bachtiar, A. N., Yuni, R., & Fitriah, E. (2018). Prosiding Akuntansi Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Survey Pada Perusahaan Farmasi Di Kota Bandung, Jawa Barat). *Prosiding Akuntansi*, 830–836.
- Chen, J. (2013). *Environmental Uncertainty* (1st Edition). Oregon: Economic Science Press.
- Christian, A. S. S. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Merek Perusahaan, Kesadaran Merek, Kualitas Produk Dan Persepsi Harga Terhadap Niat Pembelian Ulang. *Journal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(8), 766–779.
- Daromes, F. E. (2023). *Kinerja Manajerial Pada Perusahaan* (Cetakan Pertama). Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Dwinarian, F., Asnawi, M., & Sanggenafa, M. (2017). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Di Perbankan Kota Jayapura Dan Kabupaten Jayapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 12(1), 39–55.
- Eriani, I. D., & Fanani, Z. (2019). Ketidakpastian Lingkungan Dan Kinerja Manajerial : Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 255–268.
- Fariz. (2017). *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Cetakan Pertama). Surabaya: Lppm Stie Yapan.
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2020a). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 5(2), 257–269.
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2020b). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 5(2), 257–269.
- Firza, M., Faisal, A., & Donggoran, R. (2022). *Kinerja Manajerial: Peranan Ketidakpastian Tugas Dan Desentralisasi?* 3(1), 401–417.
- Fitriasuri, & Arsyad, S. (2021). Kinerja Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada Bisnis Perhotelan Di Kota Palembang. *Journal Management, Business, And Accounting*, 20(3), 248–264.
- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., Yuliani, Y., & Arisman, A. (2020). Determinant Factors' Impact On Managerial Performance Through Management Accounting Systems In Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(10), 109–117.

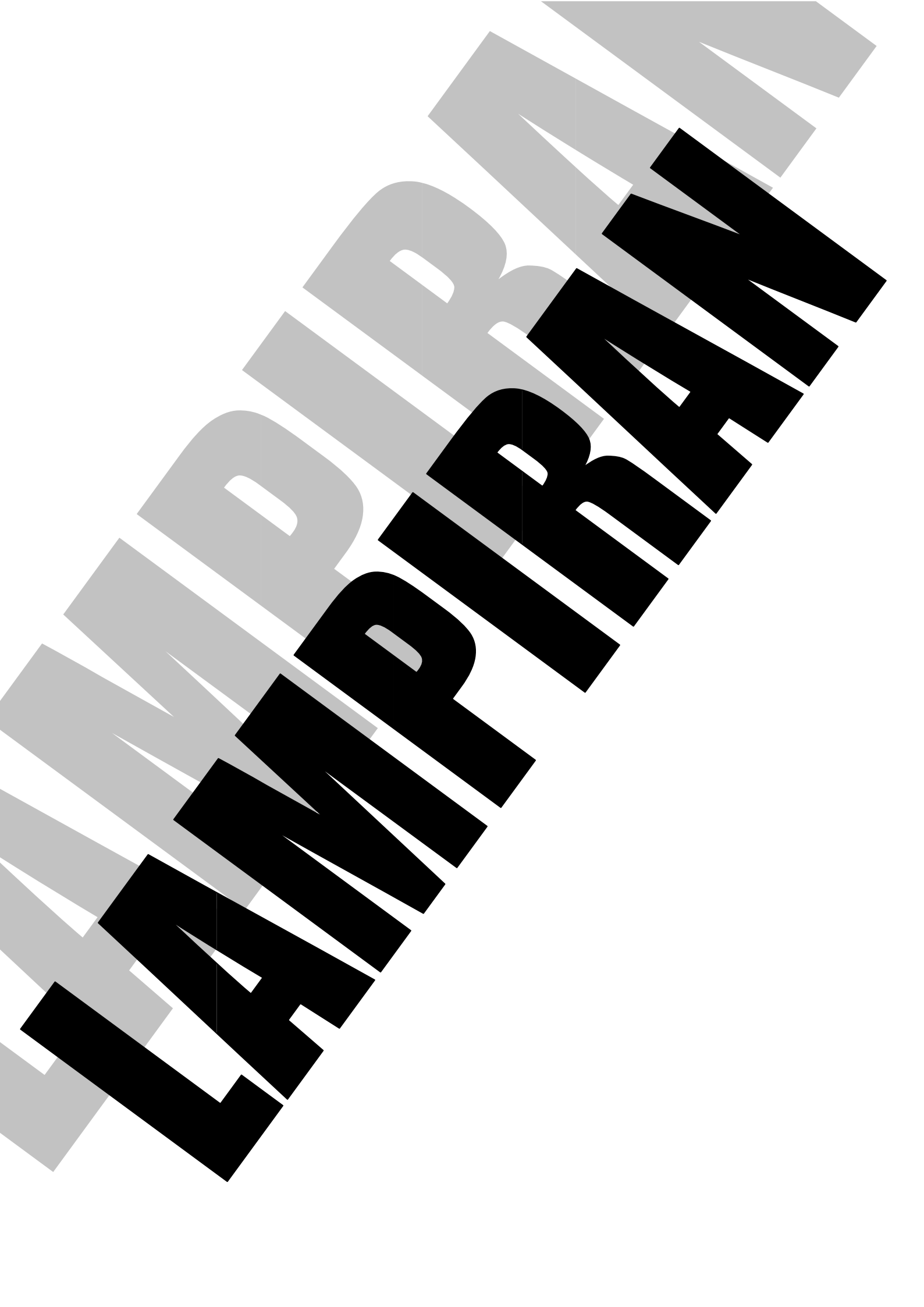
- Gheofani, D. (2021). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Auxano Pekanbaru. *Jurnal Senkim*, 1(1), 217–225.
- Gulo, A. Y. (2022). Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Sawit Asahan Indah. *Jurnal Hirarki*, 4(2), 782–801.
- Hani, S., & Sinambela, E. (2021). Indonesia's Bank Response Of Interest Rates To The Prices Of World Crude Oil And Foreign Rates Of Interest. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 11(1), 558–564.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cornerstones Of Cost Management*. Canada: Cengege Learning.
- Hayati, R. M., & Yulistia. (2023). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (Sam), Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Kantor Polda Sumatera Barat. *Jurnal Epja*, 1(1), 23–34.
- Hiriansah. (2019). *Metodologi Penelitian* (Cetakan Pe). Bandung: Qiara Media Partner.
- Ikhtiyarini, P. F., & Machmuddah, Z. (2019). Sistem Akuntansi Manajemen Memediasi Gaya Kepemimpinan Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 89–108.
- Iqbal, M., Afrizal, & Yudi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial (Studi Pada Kecamatan Pemekaran Di Provinsi Jambi). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(2), 41–52.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi* (Cetakan Pertama). Medan: Umsu Press.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Kamal, N. A. A., Mahfudnurnajamuddin, & Junaid, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Umkm. *Journal Of Accounting Finance (Jaf)*, 1(1), 115–129.
- Kesumawati, N. K. A., Putri, I. G. A. M. A. D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). The Role Of Business Strategies, Environmental Uncertainty And Decentralization As Moderating The Effect Of Management Accounting Systems On Managerial Performance. *International Research Journal Of Management, It And Social Sciences*, 6(3), 37–45.
- Koç, E., Delibaş, M. B., & Anadol, Y. (2022). Environmental Uncertainties And Competitive Advantage: A Sequential Mediation Model Of Supply Chain Integration And Supply Chain Agility. *Sustainability (Switzerland)*, 14(14), 1–18.

- Krisnandi, H., Efendi, S., & Sugiono, E. (2019). *Pengantar Manajemen* (Cetakan Pertama). Pejaten: Lpu-Unas.
- Kristianto, Y., & Setiawan, T. (2018). Keterpengaruhi Kinerja Manajerial Oleh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi; Studi Pada Usaha Ritel Lawson, Jakarta. *Journal Of Business & Applied Management*, 11(2), 204–238.
- Lalu, T. J., Lestari, B. A. H., & Rahman. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, Trust, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Perusahaan Koperasi Di Kota Mataram, Seleparang). *Valid Jurnal Ilmiah*, 19(1), 36–50.
- Lestari, D., Septemberizal, & Herianti, E. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi, Ketidakpastian Lingkungan Dan Kompetensi Manajer Terhadap Kinerja Manajerial Dimediasi Oleh Sistem Akuntansi Manajemen (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 2477–1783.
- Maelani, P., Lestari, D. M., & Taufik, M. I. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Dan Kualitas Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Serang). *Jurnal Account*, 8(2), 1502–1511.
- Maryam, U., Somayasa, W., Gubu, L., Jufra, Dan, Studi Matematika, P., Matematika, J., & Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2022). Estimasi Parameter Dan Uji Goodness Of Fit Untuk Data Biner Berpasangan. *Jurnal Matematika, Komputasi Dan Statistika*, 2(1), 1–12.
- Masyiah Kholmi. (2019). *Akuntansi Manajemen* (Cetakan Kedua). Malang: Ummpress.
- Masni, & Zulfaidah. (2021). *Kinerja Manajerial Ditinjau Dari Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, Activity Based Management Dan Desentralisasi*. Gorontalo: Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Maulani, R. R., Lestari, R., & Nurleli. (2018). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Jasa Pengiriman Barang Di Kota Bandung. *Prosiding Akuntansi*, 4(1), 356–363.
- Melasari, R., & Handayani, F. (2018). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Sinar Mas Kempas Jaya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1–15.
- Mukhzarudfa, & Putra, E. W. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Muliani, T., Rinaldo, J., & Ardiany, Y. (2021). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Pt. P&P Lembah Karet Padang). *Jurnal Pareso*, 3(3), 665–682.

- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi* (Edisi Ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2022). Studi Literatur: Peran Desentralisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial. *Prociding Senapan*, 2(1), 28–35.
- Natasha, A. S. (2017). Pengaruh Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Pada Pt.Indoneptune Net Manufacturing). *Jurnal Jasa*, 1(3), 30–45.
- Novennia, R. D., & Andayani, W. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Strategi Bisnis Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(1), 50–61.
- Nuraliati, A., & Nurani, R. (2022). Analysis Of The Effect Of Decentralization And The Effectiveness Of Management Accounting Information Systems On Managerial Performancend. *Jurnal Jasa*, 6(2), 106–117.
- Otley, D. T. (1980). The Contingency Theory Of Management Accounting Aehievement And Prognosis. *Journal Accounting Organizations And Society*, 5(4), 413–428.
- Paryati, R. (2022). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajemen Pada Pt Dirgantara Indonesia. *Journal Jecatama*, 1(2), 39–45.
- Prameswari, P., & Handayani, K. N. (2019). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Dan Pembebanan Tugas Terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis Akrua. *Jurnal Balance*, 16(1), 84–101.
- Prameswari, P., Kurnia, & Handayani, N. (2018). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Dan Pembebanan Tugas Terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis Akrua. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(12), 1–16.
- Purwanti, A. (2018). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentraliasasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Pada Pt. Industri Telekomunikasi Indonesia Bandung). *Jurnal Akutansi, Audit Dan Sistem Informasi Akutansi (Jasa)*, 2(1), 47–67.
- Putra, G. S. A., Pasupati, B., & Larasputra, G. D. (2023). Dampak Ketidakpastian Lingkungan Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial. *Jurnal Jimat*, 14(03), 666–677.
- Putri, L. K. (2014). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Karakteristik Sistem Informasi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di Kota Padang Dan Bukittinggi). *Jurnal Wra*, 2(2), 475–490.
- Putri, T. U. D., & Fatimah, N. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Sia) (Studi Pada Pt Bank

- Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk). *Jurnal Rview Of Accounting And Business*, 2(2), 233–245.
- Rachmawati, R., & Saudi, M. H. M. (2019). Environmental Uncertainty, Quality Of Management Accounting Information Systems And Quality Of Management Accountinginformation. *Article In Journal Of Advanced Research In Dynamical And Control Systems*, 11(3), 981–986.
- Rohmah, S. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Desentralisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Empiris Pada Pt Toyota Astra Finance). *Jurnal Jasa*, 1(4), 37–56.
- Sari, E. (2006). *Teori Organisasi (Konsep Dan Aplikasi)* (Edisi Pertama). Jakarta: Jayabaya University Press.
- Sari, M., & Herawati, I. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1–19.
- Sarwono, J. (2011). Mengenal Path Analysis: Sejarah, Pengertian Dan Aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 285–296.
- Semekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan Dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 8(02), 86–93.
- Silvia, & Lestari, R. (2023). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 820–825.
- Sofyani, H., Simali, M. F. I. S., Najda, T., & Al-Maghrebi, M. S. (2020). The Role Of Budgetary Participation And Environmental Uncertainty In Influencing Managerial Performance Of Village Government. *Journal Of Accounting And Investment*, 21(2), 258–276.
- Suryani. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 32–51.
- Tahyudin. (2013). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Tugas, Desentralisasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial*. [Skripsi]. Universitas Parundan.
- Wahyuningsih, E., Sastraningsih, E., & Amrizal, G. (2023). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perhotelan Di Pekanbaru. *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*, 4(2), 1749–1759.

- Wheelen, T. L., Hunger, D. J., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2002). *Strategic Management And Business Policy Globalization, Innovation, And Sustainability* (8th Edition). New Jersey: Prentice Hall.
- Wijaya, H. (2021). Pengaruh Desentralisasi Dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 122–141.
- Williamson, O. E. (1989). *Transaction Cost Economics. In Handbook Of Industrial Organizations*, (1st Edition). Amsterdam: Elsevier.
- Yosep, M., & Indriasih, D. (2019). *Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Entitas Sektor Publik*. Suranaya: Scopindo Media Pustaka.
- Yulyana. (2017). Pengaruh Ketidakpatian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Cv. Primary Indonesia). *Jurnal Jasa*, 2(1), 119–133.
- Zhafira, N. H., & Romdhoni A Haris. (2022). Pengaruh Anggaran, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt Mulya Husada Jaya Cabang Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 1006–1012.



X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Z.11	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	
3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	
3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	
5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	
2	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	
4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	
5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
2	2	1	1	2	3	3	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	1	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	
5	5	4	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	
5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	
4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	
2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2
4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	
5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	5	5	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	
5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	
5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	
2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2
1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	
4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	
3	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	
4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	3	5	5	4	3	
4	4	4	4	5	2	3	2	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	
5	3	3	3	4	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	
3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	2	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	

	Desentralisasi	Ketidakpastian Lingkungan	Kinerja Manajerial	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
X1.1	0.910	0.416	0.646	0.613
X1.2	0.886	0.556	0.752	0.691
X1.3	0.922	0.608	0.787	0.732
X1.4	0.889	0.452	0.666	0.672
X1.5	0.913	0.560	0.723	0.774
X2.1	0.567	0.958	0.711	0.666
X2.2	0.552	0.955	0.714	0.682
X2.3	0.544	0.961	0.709	0.671
Y.1	0.752	0.678	0.855	0.737
Y.2	0.676	0.662	0.922	0.704
Y.3	0.718	0.648	0.918	0.722
Y.4	0.728	0.664	0.931	0.727
Y.5	0.715	0.635	0.848	0.808
Y.6	0.779	0.714	0.958	0.807
Y.7	0.746	0.720	0.944	0.764
Y.8	0.731	0.736	0.940	0.812
Y.9	0.667	0.631	0.888	0.845
Z.1	0.651	0.567	0.737	0.830
Z.2	0.624	0.593	0.744	0.867
Z.3	0.627	0.577	0.641	0.872
Z.4	0.660	0.628	0.708	0.893
Z.5	0.639	0.600	0.719	0.863
Z.6	0.632	0.542	0.757	0.877
Z.7	0.670	0.674	0.763	0.899
Z.8	0.712	0.708	0.800	0.936
Z.9	0.686	0.626	0.744	0.908
Z.10	0.729	0.584	0.689	0.706
Z.11	0.750	0.599	0.758	0.893

Tabel
Average Varianed Extracted (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Desentralisasi (X1)	0.818
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0.918
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Z)	0.756
Kinerja Manajerial (Y)	0.833

Tabel
Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Desentralisasi (X1)	0.957
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0.971
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Z)	0.971
Kinerja Manajerial (Y)	0.978

Tabel
Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Desentralisasi (X1)	0.944
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0.955
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Z)	0.967
Kinerja Manajerial (Y)	0.975

Uji Hipotesis	T statistics (O/STDEV)	P values
Desentralisasi -> Kinerja Manajerial	2.093	0.036
Desentralisasi -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	4.202	0.000
Ketidakpastian Lingkungan -> Kinerja Manajerial	2.382	0.017
Ketidakpastian Lingkungan -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	2.636	0.008
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen -> Kinerja Manajerial	2.984	0.003
Desentralisasi -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen -> Kinerja Manajerial	2.245	0.025
Ketidakpastian Lingkungan -> Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen-> Kinerja Manajerial	2.051	0.040

KUISIONER PENELITIAN

Pengaruh Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Saya mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dalam hal ini saya sedang mengadakan penelitian demi memenuhi salah satu syarat memperoleh Magister Akuntansi yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Hasil angket ini tidak dipublikasikan melainkan untuk kepentingan data semata.

A. Identitas Responden

No. Responden : _____ (diisi oleh peneliti)
Sub Unit Kebunan : _____
Nama : _____
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak perlu)
Umur : _____ tahun
Lama Bekerja : _____ tahun _____ bulan
Jabatan : _____
Pendidikan : D3, S1, S2, S3 (coret yang tidak perlu)

B. Petunjuk Pengisian

Dalam menjawab semua pertanyaan dibawah ini, Bapak/Ibu dipersilahkan memilih satu jawaban yang telah tersedia dengan pendapat Bapak/Ibu yang paling di anggap sesuai. Dengan opsi jawaban sebagai berikut :

1. SR/SB/SM : Sangat Sering/Sangat Baik/Sangat Memadai = 5
2. S/B/M : Sering/Baik/Memadai = 4
3. K/CB/CM : Kadang-kadang/Cukup Baik/Cukup Memadai = 3
4. P/KB/KM : Pernah/Kurang Baik/Kurang Memadai = 2
5. TP/TB/TM : Tidak Pernah/Tidak Baik/Tidak Memadai = 1

Berilah tanda “ceklis”(✓) pada kolom jawaban yang Bapak/Ibu pilih

1. Desentralisasi

No	Pernyataan	Jawaban				
		SR	S	K	P	TP
Pengembangan Gagasan Inovatif						
1	Saya memiliki kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan produk atau jasa baru					
Pengambilan Keputusan						
2	Saya memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas yang diemban					
Mempertimbangkan Investasi Skala Besar						
3	Saya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam memberikan penilaian dan pemilihan investasi skala besar					
Perencanaan Pengalokasian Anggaran						
4	Saya memiliki kesempatan dalam memutuskan mengenai pengalokasian anggaran					
Meningkatkan Kualitas Kerja						
5	Saya ikut bertanggungjawab membuat laporan kinerja berkala sebagai ukuran seberapa pencapaian hasil pelaksanaan tugas untuk dilaporkan kepada manajer puncak					

2. Ketidakpastian Lingkungan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SR	S	K	P	TP
1	Dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan seperti kemajuan teknologi, budaya, dan lainnya, saya terkadang tidak tahu apa yang harus saya lakukan					
Ketidakpastian Pengaruh						
2	Saya merasa berada dalam ketidakpastian terhadap suatu peristiwa yang tidak yakin kapan pengaruh tersebut akan berdampak pada perusahaan					
Ketidakpastin Respon						
3	Ketidakpastian pengetahuan tentang pilihan respon dan ketidakmampuan saya untuk memprediksi konsekuensi atau akibat yang mungkin timbul sebagai akibat dari pilihan yang salah					

3. Kinerja Manajerial

No	Pernyataan	Jawaban				
		SB	B	CB	KB	TB
Perencanaan						
1	Saya dapat menentukan tujuan, kebijakan, dan tindakan/ pelaksanaan penjadwalan kerja, penganggaran, merancang prosedur pemrograman					
Investigasi						
2	Saya dapat mengumpulkan dan menyimpan informasi untuk catatan laporan dan rekening, mengatur hasil, menentukan persediaan, analisa pekerjaan					
Koordinasi						
3	Saya dapat berkomunikasi dengan manajer di bagian organisasi yang berbeda untuk mengkomunikasikan dan menyesuaikan program, memberitahu bagian lain,berkomunikasi dengan manajer yang lain					
Evaluasi						
4	Saya dapat menilai dan mengukur kinerja yang diamati/dilaporkan, melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, pemeriksaan produk					
Supervisi						
5	Saya dapat menilai dan mengukur, mengarahkan, memimpin, dan mengembangkan bawahan saya, membimbing, melatih, dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, serta memberikan tugas dan menangani keluhan					
Staffing						
6	Saya memiliki kemampuan untuk menjaga ketersediaan karyawan saya, merekrut, mewancarai, dan memilih karyawan baru, serta menempatkan, dan mempromosikan karyawan lama					
Negoisasi						
7	Saya dapat memutuskan untuk membeli, menjual, atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa dengan menghubungi pemasok, bernegosiasi dengan penjual, dan bernegosiasi secara kelompok					
8	Saya dapat menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain, menghadiri pertemuan bisnis, dan berinteraksi dengan masyarakat untuk mendukung tujuan umum perusahaan					
Representasi						
9	Saya mampu mengevaluasi dan menilai usulan program, laporan manajemen ataupun laporan kinerja					

4. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

No	Pernyataan	Jawaban				
		SM	M	CM	KM	TM
Broad Scope (Lingkup Luas)						
1	Informasi tentang kejadian yang mungkin akan terjadi					
2	Informasi non-ekonomi, seperti selera konsumen, sikap pegawai, hubungan kerja, sikap pemerintah, lembaga konsumen, serta ancaman pesaing					
3	Informasi yang berasal dari sumber luar (faktor eksternal), seperti kondisi ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan perkembangan teknologi					
Timeliness (Tepat Waktu)						
4	Ketika diminta, informasi yang dibutuhkan tersedia dan akan diberikan segera setelah proses selesai					
5	Tidak ada jeda waktu yang signifikan antara terjadinya peristiwa dan informasi relevan yang dilaporkan kepada anda					
Aggregation (Agregasi)						
6	Informasi yang disediakan pada bagian atau bidang fungsional yang berlainan dalam organisasi anda seperti misalnya bagian pemasaran, atau penjualan, pusat biaya, atau pusat laba					
7	Informasi tentang pengaruh aktivitas / departemen lain dalam laporan ringkas seperti laporan laba, biaya, pendapatan untuk keseluruhan bagian / departemen					
8	Informasi dalam format yang sesuai untuk di input ke dalam model keputusan seperti analisa aliran kas yang di diskontokan, analisa kenaikan laba, analisa persediaan, dan analisa kebijakan kredit					
Integration (Integrasi)						
9	Informasi tentang dampak keputusan yang anda buat terhadap keseluruhan departemen, serta dampak keputusan yang dibuat oleh orang lain di bidang tanggung jawab anda					
10	Informasi tentang target yang tepat bagi aktivitas dari setiap divisi departemen anda					
11	Informasi yang berkaitan tentang bagaimana keputusan anda akan berpengaruh pada kinerja departemen anda					